

## KATA PENGANTAR

Dasawisma memegang peran sentral dalam pendataan keluarga, menjadi garda terdepan yang menghubungkan pemerintah daerah dengan masyarakat pada tingkat yang paling mendasar. Peran Dasawisma dalam pendataan tidak hanya terbatas pada pengumpulan informasi demografis, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan potensi setiap keluarga di lingkungan setempat. Sebagai agen pelaksana pendataan, Dasawisma memiliki akses unik ke informasi yang sulit dijangkau sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat dan kontekstual tentang realitas kehidupan masyarakat. Dengan memberdayakan Dasawisma dalam pendataan, kita tidak hanya mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang struktur keluarga dan kondisi sosial, tetapi juga membuka peluang untuk merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berdampak positif bagi perkembangan masyarakat.

Dasawisma dibentuk untuk mengakselerasi capaian pelaksanaan program Gerakan PKK. Selanjutnya Kader Dasawisma bertugas untuk melakukan pendataan, dan menyampaikan berbagai data, informasi dan masalah kepada kelompok PKK. Dengan demikian, Dasawisma memiliki peranan strategis mewujudkan keluarga sejahtera melalui pengawasan dan pemberdayaan hingga kemasyarakatan bawah dan menyentuh unit masyarakat terkecil yaitu keluarga.

Dengan cukup banyaknya tugas yang diemban, dipertimbangkan untuk memberikan bantuan keuangan bagi Kelompok Dasawisma dengan berbagai simulasi yang dilakukan dalam kajian ini per bulan per dasawisma. Selanjutnya untuk menggiatkan dan memotivasi kinerja dasawisma, dipertimbangkan untuk memberi apresiasi penambahan dengan unsur prestasi dan keaktifan melakukan pertemuan dengan beberapa kriteria

Atas dasar itulah Badan Perencanaan dan Pembangunan daerah dan Penelitian dan Pengembangan Kota Samarinda terdorong untuk menginisiasi Kajian Pemberian Bantuan Keuangan Bagi Dasawisma Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Dan Kesehatan Keluarga di Kota Samarinda bekerjasama dengan Puslatbang KDOD Lembaga Administrasi Negara. Dalam Kajian ini mencoba menjabarkan model dan strategi pemberian bantuan keuangan kepada kelompok dasawisma.

Pada kesempatan ini tak lupa kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada para pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dan masukan hingga kajian ini dapat diselesaikan.

Samarinda,            Desember 2023

Kepala Badan Perencanaan Perencanaan dan  
Pembangunan daerah dan Penelitian dan  
Pengembangan Kota Samarinda

Ananta Fathurrozi, S.Sos., M.Si

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi.....	iii
Bab I Pendahuluan .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan dan Manfaat .....	3
1.3. Output .....	3
1.4. Metode Pelaksanaan .....	4
Bab II Kerangka Teoritis, Kebijakan dan Empiris .....	6
2.1. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) .....	6
2.2. Peran Dasawisma .....	12
2.3. Kebijakan Optimalisasi Fungsi Dasawisma .....	14
Bab III Analisis Beban Kerja Dasawisma .....	19
3.1. Gambaran Umum Dasawisma Kota Samarinda .....	19
3.2. Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Dasawisma Kota Samarinda .....	26
3.3. Analisis Beban Kerja Dasawisma Kota Samarinda .....	32
Bab IV Analisis Bantuan Keuangan Bagi Dasawisma dan Strategi Kebijakan Penguatan Peran Dasawisma .....	37
4.1. Perhitungan Kebutuhan Bantuan Keuangan Bagi Dasawisma Kota Samarinda .....	37
4.2. Mekanisme Pemberian .....	43
4.3. Strategi Penguatan Peran Dasawisma Kota Samarinda .....	48
Bab V Kesimpulan .....	54
Daftar Pustaka .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

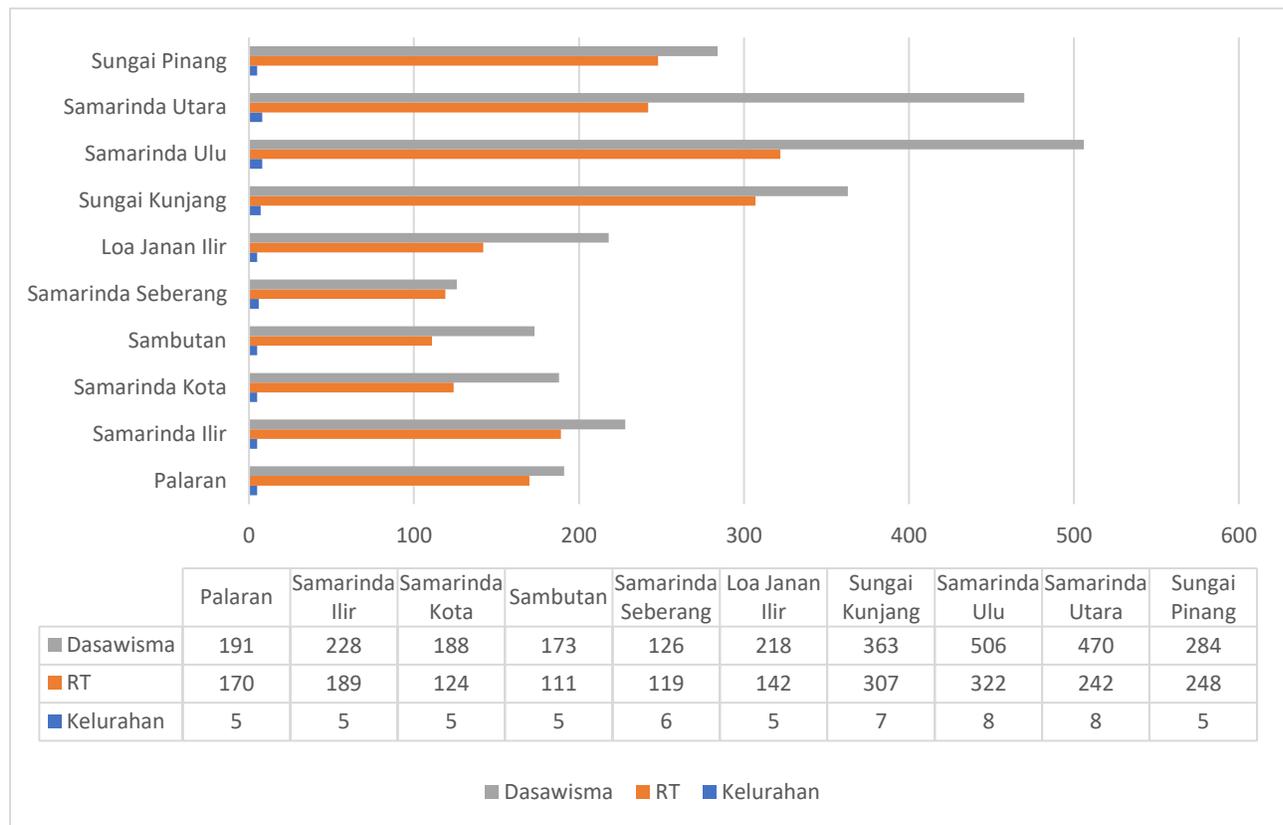
### **1.1. LATAR BELAKANG**

Pembangunan nasional merupakan pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, yang dapat terwujud jika kesejahteraan keluarga dan masyarakat dapat dicapai dengan baik. Pemberdayaan keluarga yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat menjadi salah satu tolok ukur dalam pembangunan yang perlu mendapatkan prioritas penanganan secara terencana, terpadu, terstruktur, merata, dan berkualitas yang bersendikan kearifan lokal melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. (Dirjen Bina Pemdes Kemendagri dan TP PKK Pusat, 2021).

Dalam Permendagri Nomor 36 Tahun 2020 disebutkan bahwa pengelolaan gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dilakukan oleh Tim Penggerak PKK secara berjenjang, mulai Tim Penggerak PKK Pusat, Tim Penggerak PKK Provinsi, Tim Penggerak PKK Kabupaten/Kota, sampai dengan Tim Penggerak PKK Kecamatan dan Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan, dengan menerapkan 10 Program Pokok PKK. Dalam rangka mempercepat pelaksanaan Gerakan PKK di masyarakat, kepala desa/lurah membentuk kelompok dasawisma yang terdiri atas 10 (sepuluh) rumah sesuai kondisi wilayah masing-masing dengan menunjuk 1 orang koordinator.

Dalam buku 3 Petunjuk Teknis Tata Kelola Kelembagaan Gerakan PKK, Koordinator Kelompok Dasawisma memiliki tugas antara lain: 1) Melakukan Pendataan dalam rangka pembinaan dan pelaksanaan 10 Program Pokok PKK; 2) Menyampaikan berbagai data, informasi dan masalah kepada Kelompok PKK Rukun Tetangga (RT); 3) Mendorong penggerakan dan pengembangan peranserta, gotong royong, dan swadaya masyarakat; dan 4) Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Ketua Kelompok PKK Rukun Tetangga (RT) (Dirjen Bina Pemdes Kemendagri dan TP PKK Pusat, 2021).

Pembinaan terhadap kelompok Dasawisma di 10 kecamatan di Kota Samarinda terus digencarkan Tim Penggerak (TP) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kota Samarinda. Ketua TP PKK Kota Samarinda, Hj Rinda Wahyuni Andi Harun mengatakan dasawisma memiliki peran sentral, sehingga harus terus digalakkan untuk memaksimalkan perannya di tengah masyarakat. Karena di situlah pergerakan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya) yang dicanangkan Wali Kota Dr H Andi Harun dan Wakil Wali Kota Dr H Rusmadi akan berjalan. Sebaliknya, apabila Dasawisma tidak berjalan, maka program pemerintah juga tidak bisa maksimal (diskominfo.samarindakota.go.id, 1 Juli 2021). Karena itu, ia menarget minimal tiap RT memiliki tiga kelompok Dasawisma (diskominfo.samarindakota.go.id. 29 Juni 2021).



Sumber: PKK Kota Samarinda, data diolah, 2023.

Gambar1.1 Jumlah Dasawisma Kota Samarinda Tahun 2023

Samarinda terdiri dari 10 kecamatan, 59 kelurahan, dan 1974 rukun tetangga (RT). Jumlah kelurahan yang paling banyak yaitu di Kecamatan Samarinda Ulu dan

Kecamatan Sungai Pinang, sehingga total jumlah dasawisma di Samarinda 2.747 kelompok. Dari grafik terlihat bahwa Dasawisma terbanyak ada di Kecamatan Samarinda Ulu dengan 506 kelompok dasawisma, dan Samarinda Utara sebanyak 470 kelompok. Jika dirata-ratakan di Samarinda Ulu ada sekitar 2 kelompok dasawisma di tiap RT. Sedangkan di Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Seberang, Sungai Kunjang, dan Sungai Pinang jika dirata-ratakan hanya 1 kelompok dasawisma per RT. Padahal Ketua TP PKK menargetkan setiap RT ada 3 tiga kelompok dasawisma di Kota Samarinda.

Dalam Materi Sosialisasi Kader Dasawisma Tim PKK Kota Samarinda tahun 2023, menyebutkan tugas bulanan Ketua/Koordinator Dasawisma salah satunya adalah Pendataan Ibu hamil, melahirkan, nifas, kelahiran dan kematian bayi dan balita; pendataan LAMPID (Lahir, Meninggal, Pindah, Datang) termasuk data riwayat medis/ kesehatan, kegiatan anggota, hingga kriteria rumah, dan lainnya yang dilakukan per Kepala Keluarga (KK). Peran penting dasawisma terhadap ketepatan pendataan warga tentunya berpengaruh pada upaya pemerintah kota Samarinda baik dalam penanganan kesejahteraan (pengentasan kemiskinan) dan upaya penurunan stunting di Samarinda.

Berdasarkan hal tersebut dirasa penting untuk melakukan analisis mengenai pemberian bantuan keuangan kepada kelompok dasawisma terkait bentuk bantuan, besaran bantuan dan mekanisme pemberian bantuan kepada kelompok dasawisma.

## **1.2. TUJUAN DAN MANFAAT**

Analisis ini bertujuan untuk menemukan model dan strategi pemberian bantuan keuangan kepada kelompok dasawisma. Adapun manfaat dari analisis ini adalah dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pemberian bantuan keuangan kepada kelompok dasawisma oleh Pemerintah Kota Samarinda.

## **1.3. OUTPUT**

Hasil analisis ini berupa dokumen laporan kajian yang berisi model dan strategi pemberian bantuan keuangan kepada kelompok dasawisma.

#### 1.4. METODE PELAKSANAAN

Analisis ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, terhitung mulai bulan Oktober sampai bulan Desember 2023. Teknik pengumpulan data primer adalah melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh kelompok dasawisma dan kelurahan. Adapun pengumpulan data sekunder melalui telaahan dokumen peraturan perundangan, laporan, data daerah, buku teori, jurnal, berita media massa dan sumber lainnya. *Key informan* disini adalah Ketua Dasawisma, pihak Kelurahan, Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Samarinda, serta Bappedalitbang Kota Samarinda.

Teknis analisis data yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan narasi dan informasi faktual untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok yang menjadi unit analisis. Setelah hasil pengolahan data, maka dilakukan analisis terhadap unsur yang disurvei baik bersifat teknis maupun non-teknis secara keseluruhan, sehingga akan menggambarkan hasil yang obyektif dari metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dan *desk research* itu sendiri

Tabel 1.1 Tahapan Pelaksanaan Kajian Pemberian Bantuan Keuangan Bagi Dasawisma Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Dan Kesehatan Keluarga Di Kota Samarinda

No	Tahapan / Timeline Kajian	Oktober	November	Desember
1	Penyusunan <i>research design</i> & Instrumen kegiatan			
2	Zoom Meeting penyamaan persepsi kajian dengan Bappedalitbang dan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat			
3	Pengumpulan Data Lapangan <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyebaran kuesioner</li><li>• Pengembalian kuesioner</li><li>• Wawancara mendalam</li></ul>			

	kepada <i>key informan</i>			
4	Pengolahan & Analisis Data			
5	Penyusunan Draft Laporan			
6	Pra Seminar Hasil Penyusunan Laporan			
7	Seminar Hasil dan Finalisasi Laporan			

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS, KEBIJAKAN, DAN EMPIRIS**

#### **2.1 PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)**

Pembangunan Nasional merupakan upaya yang dilaksanakan oleh seluruh komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 disebutkan Pembangunan Nasional tersebut diselenggarakan berdasarkan demokrasi dengan prinsip-prinsip kebersamaan, keadilan, keberlanjutan, berwawasan lingkungan, serta kemandirian dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan nasional. Dalam konteks pembangunan nasional di Indonesia kehadiran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) memiliki peranan yang cukup penting dalam memberikan dampak positif melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan (Herlina, 2019).

PKK berperan sebagai salah satu lembaga yang didedikasikan untuk bergerak mewujudkan tujuan pembangunan nasional dengan fokus pada pemberdayaan keluarga. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang besar dalam proses pembangunan, karena kondisi suatu keluarga dapat dijadikan sebagai tolok ukur terhadap kesejahteraan masyarakat pada umumnya (Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa dan Tim Penggerak PKK Pusat, 2021b).

Secara etimologi Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang bermakan kekuatan dan kemampuan. Berangkat dari pemahaman tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Wafiyah, 2015). Sedangkan Pemberdayaan Keluarga sendiri ialah proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kapasitas, keterampilan, kepercayaan diri, dan kontrol keluarga sehingga mereka dapat berperan aktif meningkatkan kualitas hidup dan berpartisipasi dalam proses pembangunan (Devfa & Mardhiah, 2022).

Pada hakekatnya PKK merupakan gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan prinsip kerja partisipatif. Melalui gerakan ini peran serta aktif segenap lapisan masyarakat dalam pembangunan ikut digalang dan ditingkatkan. PKK berperan dalam menyediakan informasi, pelatihan, bimbingan, dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan bagi keluarga guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dalam rangka upaya membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin penyelenggaraan gerakan PKK dilaksanakan secara terkoordinir dan berjenjang sesuai kewenangan (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017). Penyelenggaraan gerakan PKK dilaksanakan melalui struktur organisasi berjenjang yang terdiri dari tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, dan hingga tingkat RT/RW. Penyelenggaraan gerakan PKK tersebut melibatkan peran dan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan mitra kerja terkait.

Pada pelaksanaannya menteri menyelenggarakan Gerakan PKK secara nasional melalui pendelegasian penyelenggaraan Gerakan PKK kepada Direktur Jenderal Bina Pemerintah Desa dan membentuk TP PKK Pusat. Gubernur dan bupati/walikota melalui perangkat daerah yang membidangi pemberdayaan dan pemerintahan desa melaksanakan dan mengoordinasikan Gerakan PKK sesuai wilayahnya dan membentuk TP PKK Provinsi dan TP PKK Kabupaten/Kota. Kemudian camat melalui kepala seksi yang membidangi pembangunan melaksanakan dan mengoordinasikan Gerakan PKK di kecamatan dan membentuk TP PKK Kecamatan. Selanjutnya Kepala Desa/Lurah melalui kepala urusan pembangunan melaksanakan dan mengoordinasikan Gerakan PKK diwilayah desa/kelurahan dan membentuk TP PKK Desa/Kelurahan yang terdiri dari kelompok PKK Lingkungan/Dusun; kelompok PKK rukun warga (RW); dan kelompok PKK rukun tetangga (RT). Dalam penyelenggaraanya kemudian guna mengakselerasi capaian pelaksanaan Gerakan PKK maka Kepala Desa/Lurah membentuk kelompok dasawisma yang terdiri dari 10 s.d 20 rumah sesuai kondisi wilayah.

Visi yang ingin diwujudkan Gerakan PKK yakni “*Terwujudnya Keluarga Sehat, Cerdas, Berdaya, Beriman dan bertaqwa Menuju Indonesia Maju di Tahun 2024*”. Adapun misi Gerakan PKK dalam mewujudkan keluarga sehat, cerdas, dan berdaya menuju Indonesia maju di tahun 2023 adalah:

1. Membentuk Karakter Keluarga Melalui Pola Asuh yang Sesuai dengan Nilai Dasar Pancasila.
2. Meningkatkan Pendidikan dan Ekonomi Keluarga.
3. Memperkuat Ketahanan Keluarga melalui Pemenuhan Pangan, Sandang, Rumah Sehat Layak Huni serta Tata Laksana Rumah Tangga
4. Meningkatkan Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup dan Perencanaan Sehat.
5. Modernisasi Organisasi PKK dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi. (Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa dan Tim Penggerak PKK Pusat, 2021a)

Visi dan misi tersebut selaras dengan 10 Program Pokok Gerakan PKK yakni:

1. Program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Program Gotong Royong Masyarakat
3. Program Pangan bagi keluarga
4. Program Sandang bagi keluarga
5. Program pemenuhan Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga;
6. Program Pendidikan dan Keterampilan bagi keluarga
7. Program Kesehatan
8. Program Pengembangan Kehidupan Berkoperasi;
9. Program Kelestarian Lingkungan Hidup; dan
10. Program Perencanaan Sehat

Seluruh Program pokok tersebut tidak terlepas dari Tugas dan Fungsi Tim Penggerak PKK. Tim Penggerak PKK memiliki tugas mendata potensi keluarga dan masyarakat, menggerakkan peran serta masyarakat dan pengendalian terhadap 10 program pokok PKK. Untuk melaksanakan tugas tersebut tim penggerak PKK memiliki fungsi yakni:

- a) menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat untuk terlaksananya 10 program pokok PKK;
- b) merencanakan, melaksanakan, memantau mengevaluasi pelaksanaan sepuluh program pokok PKK;
- c) memberikan pembinaan berupa penyuluhan, pelatihan bimbingan teknis, dan pendampingan kepada TP PKK secara sampai dengan kelompok dasa wisma;
- d) melakukan supervisi, advokasi dan pelaporan secara berjenjang terkait program Gerakan PKK; dan
- e) menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020).

Penyelenggaraan gerakan PKK meliputi a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) pembinaan, pemantauan, dan evaluasi; dan d) pelaporan.

#### 1. Perencanaan

Kegiatan Perencanaan dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang harus diatasi, merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan Perencanaan ini dilaksanakan melalui 10 program pokok PKK yang berpedoman pada: 1) Rencana Induk Gerakan PKK; dan 2) Strategi Gerakan PKK. Kegiatan perencanaan program Gerakan PKK adalah proses menentukan kebijakan dengan melibatkan mitra kerja TP PKK. Perencanaan dibuat lima tahun sekali dan dapat ditinjau kembali setiap tahunnya melalui forum musyawarah nasional dengan mempertimbangkan pencapaian rencana kerja tahunan PKK. Sedangkan Strategi Gerakan PKK merupakan perangkat perencanaan dan pelaksanaan program yang selaras dalam mewujudkan visi dan misi gerakan PKK. Mekanisme penyusunan strategi gerakan PKK dilakukan melalui rapat kerja tahunan dan dilaksanakan secara koordinatif, intrgratif dan partisipatif.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan gerakan PKK dilakukan melalui 10 Program pokok PKK. Seluruh program tersebut kemudian direalisasikan dalam bentuk kegiatan paling sedikit berupa:

Tabel 2.1 Kegiatan 10 Program PKK

No	Program	Realisasi Program
1	Program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan karakter keluarga melalui pola asuh anak dan remaja dengan penuh cinta dan kasih sayang dalam keluarga</li> <li>2. Pembinaan keluarga sadar hukum</li> <li>3. Pembinaan kesadaran bela negara</li> <li>4. Pembinaan pencegahan penyalahgunaan narkoba</li> <li>5. Pembinaan pencegahan kekerasan dalam rumah tangga</li> <li>6. Pembinaan pencegahan perdagangan manusia</li> <li>7. Pembinaan pencegahan kekerasan seksual terhadap anak</li> </ol>
2	Program Gotong Royong Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkan sikap kesetiakawanan sosial</li> <li>2. Memberdayakan kelompok lanjut usia</li> <li>3. Partisipasi dalam kegiatan bakti sosial di masyarakat</li> <li>4. Berpartisipasi dalam proses pembangunan</li> </ol>
3	Program Pangan bagi keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggerakkan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pangan melalui halaman asri teratur indah dan nyaman</li> <li>2. Menggerakkan keluarag dalam percepatan keanekaragaman konsumsi pangan</li> <li>3. Menggerakkan keluarga mengkonsumsi makan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman</li> <li>4. Mendukung dan berperan serta dalam kegiatan penyediaan makanan tambahan</li> </ol>
4	Program Sandang bagi keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membudayakan perilaku berbusana sesuai moral budaya Indonesia</li> <li>2. Memasyarakatkan pakaian adat pada acara tertentu</li> <li>3. Pengembangan pola pendampingan kepada usaha sandang kecil mikro</li> </ol>
5	Program pemenuhan Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga;	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasyarakatkan pemanfaatan sumberdaya energi dan teknologi tepat guna</li> <li>2. Pembinaan rumah sehat layak huni</li> <li>3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang tatalaksana rumah tangga dalam harmonisasi kehidupan keluarga</li> </ol>

No	Program	Realisasi Program
6	Program Pendidikan dan Keterampilan bagi keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan keluarga tentang wajib belajar dua belas tahun</li> <li>2. Menggerakkan keluarga dalam meningkatkan keterampilan dan pendidikan</li> <li>3. Memfasilitasi peningkatan kapasitas tutor kelompok belajar paket A, paket B, dan paket C melalui kerjasama dengan instansi terkait</li> <li>4. Meningkatkan kapasitas pelatih dan kader PKK dengan menggunakan modul pelatihan PKK</li> </ol>
7	Program Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggerakkan keluarga dalam perilaku hidup bersih dan sehat</li> <li>2. Pembinaan peran serta masyarakat dalam upaya penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita</li> <li>3. Pembinaan keluarga yang sadar gizi</li> <li>4. Mendukung program pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan</li> <li>5. Pembinaan keluarga dalam pelaksanaan imunisasi dan pencegahan penyakit menular maupun tidak menular serta asuhan mandiri dalam keluarga</li> </ol>
8	Program Pengembangan Kehidupan Berkoperasi;	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggerakkan keluarga dalam peningkatan kualitas pengelolaan ekonomi keluarga melalui usaha peningkatan pendapatan keluarga</li> <li>2. Pembinaan keluarga dalam pelaksanaan dan pengembangan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga PKK</li> <li>3. Mendorong pembentukan koperasi dan kelompok khusus usaha peningkatan pendapatan keluarga PKK</li> <li>4. Mengembangkan kreatifitas melalui usaha mikro kecil dan menengah berbasis teknologi informasi</li> </ol>
9	Program Kelestarian Lingkungan Hidup; dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan keluarga dalam memelihara dan menjaga lingkungan bersih dan sehat</li> <li>2. Melestarikan lingkungan hidup</li> </ol>
10	Program Perencanaan Sehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan keluarga dalam meningkatkan keluarga berencana menuju keluarga berkualitas</li> <li>2. Melakukan perencanaan keuangan yang baik untuk kehidupan keluarga sehat</li> </ol>

Sumber: (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020)

### 3. Pembinaan, Pemantauan, dan Evaluasi

Pembinaan, pemantauan, dan evaluasi merupakan bagian krusial dalam proses implementasi program-program PKK. Proses ini berfungsi untuk memastikan efektivitas program serta mendeskripsikan akurasi ketercapaian tujuan program dan dampak dari program tersebut.

### 4. Pelaporan

Pelaporan menjadi bagian penting guna memberikan informasi terkait capaian tujuan, mengidentifikasi hambatan, dan membuat keputusan terkait pengembangan atau perbaikan program. Kegiatan pelaporan tersebut dilakukan melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) PKK.

Pelaksanaan gerakan PKK tidak terlepas dari kebutuhan akan pendanaan yang memadai. Sumber pendanaan Gerakan PPK tingkat pusat berasal dari APBN, sumber pendanaan Gerakan PPK tingkat provinsi dan kabupaten/kota berasal dari APBD, dan untuk desa bersumber dari APBDes. Selain itu sumber pendanaan juga dapat berasal dari sumber-sumber lain yang sah.

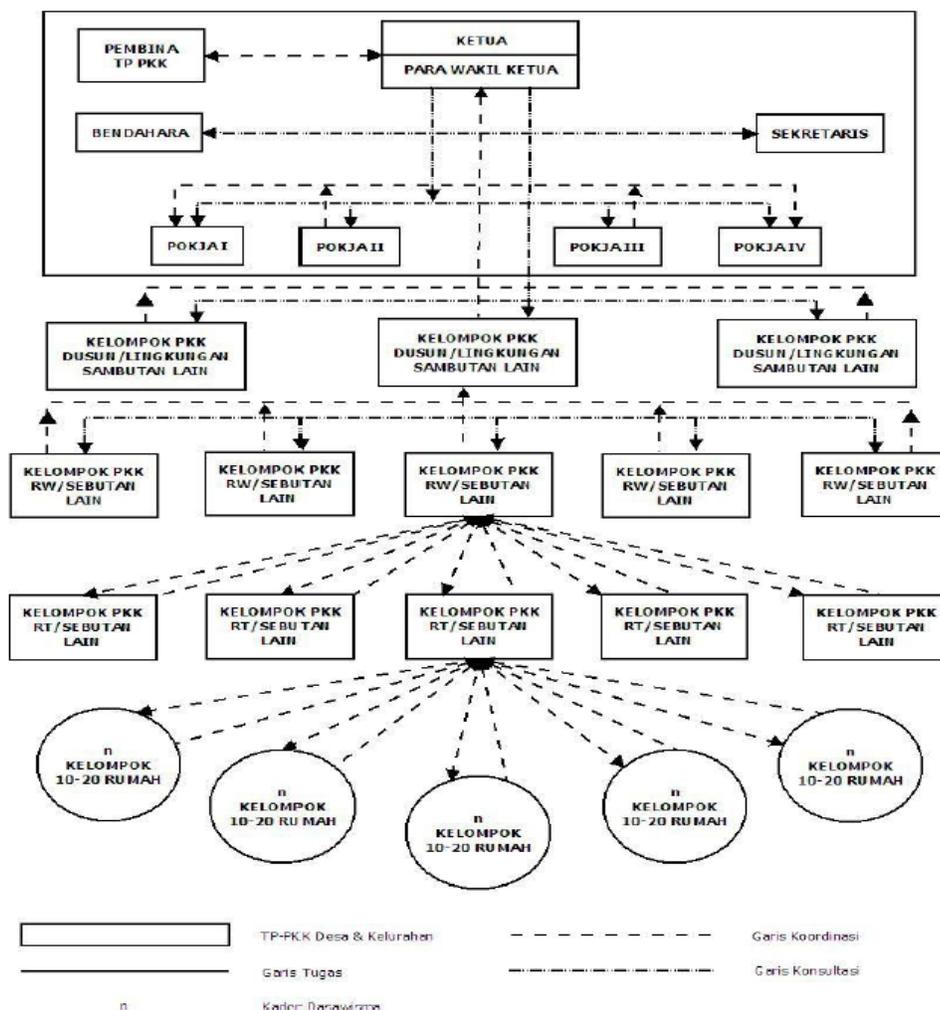
## **2.2 PERAN DASAWISMA**

Dasawisma merupakan kelompok sosial yang dibentuk dibawah Gerakan PKK dan menjadi objek binaan gerakan PKK. Secara terminologi 'Dasa' berarti sepuluh dan 'wisma' berarti rumah sehingga dasawisma bermakna sepuluh rumah. Sedangkan secara estimologi Dasawisma bermakna sekelompok komunitas ibu-ibu yang terdiri dari sepuluh keluarga atau sekelompok komunitas ibu-ibu dalam suatu RT yang dibagi menurut letak geografis kemudian dikelompokkan (Wafiyah, 2015).

Untuk mengakselerasi capaian pelaksanaan program Gerakan PKK maka Kepala Desa/Lurah membentuk kelompok dasawisma yang terdiri dari 10 s.d 20 rumah sesuai kondisi wilayah dengan dikoordinatori oleh satu orang kader yang berasal dari kelompok tersebut (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020). Kader kelompok dasawisma bertugas:

1. Melakukan pendataan dalam rangka pembinaan dan pelaksanaan 10 Program Pokok PKK
2. Menyampaikan berbagai data, informasi dan masalah kepada kelompok PKK Rukun Tetangga (RT)
3. Mendorong penggerakan dan pengembangan peran serta, gotong royong, dan swadaya masyarakat
4. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Ketua Kelompok PKK Rukun Tetangga (RT)

Berdasarkan fungsi dasawisma melalui kader tersebut dasawisma memiliki peranan strategis mewujudkan keluarga sejahtera melalui pengawasan dan pemberdayaan hingga kemasyarakatan bawah dan menyentuh unit masyarakat terkecil yaitu keluarga. Bentuk pendataan dan penyampaian data informasi yang dilakukan oleh kader dasawisma berupa: 1) Data keluarga; 2) Catatan Data dan Kegiatan Warga; dan 3) Data rekapitulasi ibu hamil, melahirkan, nifas, ibu meninggal, kelahiran bayi, bayi meninggal dan kematian balita dari kelompok Dasawisma.



Sumber: (Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa dan Tim Penggerak PKK Pusat, 2021c)

Gambar. 2.1 Bagan Mekanisme Kelembagaan Gerakan PKK Desa/ Kelurahan

### 2.3 KEBIJAKAN OPTIMALISASI FUNGSI DASAWISMA

#### PRAKTEK PELAKSANAAN TUGAS DASAWISMA DI DAERAH LAIN

Partisipasi masyarakat menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Partisipasi masyarakat idealnya terjadi pada keseluruhan proses mulai dari awal sampai tahap akhir. Cohen dan Uphoff dalam (Kaehe et al., 2019) membedakan partisipasi menjadi empat, yakni: 1) partisipasi dalam pengambilan

keputusan; 2) partisipasi dalam pelaksanaan; 3) partisipasi dalam pengambilan keputusan; dan 4) partisipasi dalam evaluasi.

Berbagai praktik pembangunan yang mengusung partisipasi masyarakat seperti dasawisma menunjukkan hasil kebermanfaatn yang positif terhadap pembangunan. Kegiatan sosial berbasis dasawisma di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru menunjukkan korelasi positif yang signifikan antar partisipasi masyarakat terhadap ketahanan keluarga (Putri & Rosmita (2021). Dampak positif lain terlihat pada kegiatan optimalisasi peran dasawisma di Desa Pukat Kecamatan Utan yang terbukti mampu menurunkan angka kematian bayi di desa tersebut (Shofia, 2020). Bentuk lainnya yakni kegiatan peningkatan praktik mandiri ibu dalam pemantauan status gizi balita melalui pendampingan dasawisma di Tlogosari Wetan Kota Semarang. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan sikap ibu terkait gizi balita setelah dilakukan pendampingan oleh dasawisma selama satu bulan (S.A et al., 2018).

Sebagai kelompok binaan PKK yang memiliki peran strategis guna mewujudkan keluarga sejahtera dan masyarakat yang berdaya, dasawisma telah menunjukkan nilai kebermanfaatn yang dapat dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat. Namun disisi lain dasawisma masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam melaksanakan perannya tersebut diantaranya: Sulit mencari kader dasawisma yang mau dan mampu menjadi kader dasawisma (Tomi, 2017). Terbatasnya wawasan dan pengetahuan kader dasawisma dalam pelaksanaan program PKK secara teknis (Naiman Sidik, 2023). dan rendahnya kesadaran dan kekompakan anggota kelompok dasawisma serta terdapat kelompok dasawisma yang tidak aktif (Rianto et al., 2021).

#### PEMBERIAN BANTUAN OPERASIONAL BAGI DASAWISMA

Kader Dasawisma bekerja secara sukarela dan tanpa pamrih demi kepentingan masyarakat. Kerena kontibusi positif yang telah diberikan untuk pembangunan maka pada beberapa wilayah pemerintah atau lembaga terkait memberikan apresiasi berupa dukungan biaya operasional. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memberikan bantuan biaya operasional sebesar Rp 500.000 per bulan per Ketua Dasawisma dan telah

ditetapkan dengan Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 306 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Nomor 460 tahun 2019 tentang Satuan Biaya Operasional Dasawisma.

Pemerintah kota Pariaman melalui Kominfo Kota Pariaman tahun 2022 menyerahkan bantuan dana operasional sebesar Rp 207.400.000 kepada 1037 ketua dasawisma. Dengan dana bantuan Rp 50.000 per bulan bantuan tersebut dcaikan per 4 bulan (Portal Pemerintah Kota Pariaman, 2022). Di tahun 2023, bantuan dana berupa uang transportasi ini diberikan kepada 1.059 ketua kelompok dasawisma sejumlah Rp 50.000 per bulan yang yang diberikan sekaligus untuk lima bulan. Pemberian uang transportasi ini merupakan bentuk kepedulian TP-PKK kepada kader dasawisma sebagai tenaga relawan dan ujung tombak jalannya kegiatan PKK di lapangan (rri.co.id, 28 September 2023).

Bantuan oprasional dasawisama juga dilakukan oleh pemerintah Kota Palopo. Melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Palopo pemerintah menyerahkan buku rekening untuk para kader dasawisma. Bantuan oprasional sebesar Rp 100.000 per bulan di berikan sebagai bentuk apresiasi karena Kota Palopo telah ditetapkan sebagai peringkat tertinggi dalam pencapaian akseptor KB (Portal Resmi Pemerintah Kota Palopa, 2020).

Pada tahun 2020 sebanyak 62 Kader Dasawisma Kepulauan Seribu menerima pembagian kartu atm dan buku tabungan yang difungsikan sebagai wadah untuk menyalurkan dana oprasional kegiatan dasawisma. Dana operasional sebesar 500.000 perbulan digunakan untuk memaksimalkan peran dasawisma dalam mensosialisasikan program-program pemerintah, menggerakkan masyarakat dalam program pembangunan, dan program keluarga berencana serta gerakan 3M memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun selama masa pandemi covid-19 lalu (Berita Jakarta.id, 2020). Selain itu di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat melalui Peraturan Bupati Sijunjung Nomor 45 Tahun 2020 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Nomor 62 Tahun 2019 Tentang Standar Biaya Nagari Tahun

Anggaran 2020 bantuan operasional Dasawisma diberikan sebesar Rp 250.000 per tahun.

Pengalaman di Desa Tembokrejo Kabupaten Banyuwangi, Kepala Desa Tembokrejo dalam keputusannya Nomor 188/28/KEP/429.511.03/2022 mengenai Penetapan Besaran Honorarium Petugas Pemutahiran Data Dasawisma menetapkan besaran honorarium sebesar Rp3000,- per kartu keluarga. Hal ini dilakukan untuk memperlancar kegiatan pendataan dalam rangka peningkatan efektifitas dan akuntabilitas mewujudkan keluarga sejahtera.

Tabel 2.2 Bentuk Bantuan Keuangan bagi Dasawisma di Beberapa Daerah di Indonesia

Dasawisma	Bentuk Bantuan Operasional	Keterangan	Sumber	Tahun
Dasawisma PKK Jakarta	Satuan Biaya Operasional Dasawisma Rp. 500.000 per bulan per Ketua Dasawisma	Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 306 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Nomor 460 tahun 2019 tentang Satuan Biaya Operasional Dasawisma	<a href="https://jdih.jakarta.go.id/dokumen/detail/2315">https://jdih.jakarta.go.id/dokumen/detail/2315</a>	2020
Dasawisma PKK Kota Pariaman	Rp 50.000 perbulan dicairkan per 4 bulan	Total 1.037 Ketua Kelompok Dasawisma (bantuan operasional)	<a href="https://pariamankota.go.id/berita/ny-lucyanel-genius-serahkan-bantuan-operasional-kepada-1037-ketua-kelompok-dasawisma">https://pariamankota.go.id/berita/ny-lucyanel-genius-serahkan-bantuan-operasional-kepada-1037-ketua-kelompok-dasawisma</a>	2022
Dasawisma PKK Kota Palopo	Rp 100.000 perbulan	Apresiasi telah memperoleh capaian peringkat tertinggi dalam pencapaian akseptor KB	<a href="https://palopokota.go.id/post/palopo-kembali-salurkan-dana-operasional-dasawisma">https://palopokota.go.id/post/palopo-kembali-salurkan-dana-operasional-dasawisma</a>	2020
Dasawisma PKK Kabupaten	Bantuan dana operasional Rp	14.409 Dasawisma	<a href="https://ponorogo.go.id/2020/09/26/di-2021-setiap-rt-dan-dawis-di-ponorogo-bakal-">https://ponorogo.go.id/2020/09/26/di-2021-setiap-rt-dan-dawis-di-ponorogo-bakal-</a>	2021

<b>Dasawisma</b>	<b>Bentuk Bantuan Operasional</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>	<b>Tahun</b>
Ponorogo	1.000.000 Pertahun		<a href="#">dapat-dana-operasional/</a>	
Dasawisma Kab. Kepulauan Seribu	Rp 500.000 perbulan	62 Kader Dasawisma terima ATM dan Buku Tabungan	<a href="https://m.beritajakarta.id/read/81948/kader-dasawisma-kepulauan-seribu-terima-dana-operasional">https://m.beritajakarta.id/read/81948/kader-dasawisma-kepulauan-seribu-terima-dana-operasional</a>	2020
Dasawisma Prov. Sumatera Barat	Rp 250.000 Pertahun	Peraturan Bupati Sijunjung No 45 Tahun 2020	<a href="https://jdih.sijunjung.go.id/files/9N9Zw2THtH.pdf">https://jdih.sijunjung.go.id/files/9N9Zw2THtH.pdf</a>  Lampiran Poin 17	2020
Desa Tembokrejo Kabupaten Banyuwangi	Honorarium Petugas Pemutahiran Data Dasawisma  Rp. 3000 per KK	Keputusan Kepala Desa Tembokrejo dalam keputusannya Nomor 188/28/KEP/429.5 11.03/2022	<a href="https://jdih.banyuwangikab.go.id/dokumen/kepkades/28._honor_petugas_dasawisma_.pdf">https://jdih.banyuwangikab.go.id/dokumen/kepkades/28._honor_petugas_dasawisma_.pdf</a>	2022

### BAB III

## ANALISIS BEBAN KERJA DASAWISMA

### 2.1 GAMBARAN UMUM DASAWISMA KOTA SAMARINDA

Kota Samarinda, memiliki struktur administratif yang terdiri dari 10 Kecamatan dan 59 Kelurahan. Secara lebih rinci, terdapat Dasawisma yang mencapai jumlah 2.747 pada 1.974 Rukun Tetangga (RT), sesuai tabel berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Dasawisma Berdasarkan Kecamatan dan Kelurahan

Kecamatan	Kelurahan	RT	Dasawisma
Palaran	5	170	191
Samarinda Ilir	5	189	228
Samarinda Kota	5	124	188
Sambutan	5	111	173
Samarinda Seberang	6	119	126
Loa Janan Ilir	5	142	218
Sungai Kunjang	7	307	363
Samarinda Ulu	8	322	506
Samarinda Utara	8	242	470
Sungai Pinang	5	248	284
<b>Kota Samarinda</b>	<b>59</b>	<b>1,974</b>	<b>2,747</b>

Sumber: BPS, 2023 dan PKK Kota Samarinda, 2023

Di Palaran, dengan 5 kelurahan dan 170 Rukun Tetangga (RT), terdapat 191 Dasawisma, atau jika dirata-rata terdapat 1 kelompok dasawisma dalam 1 RT. Jumlah ini hampir sama dengan rata-rata di Samarinda Ilir, Samarinda Seberang, dan Sungai Pinang. Sedangkan di Samarinda Kota, Sambutan, Loa Janan Ilir, dan Samarinda Ulu berkisar 1 hingga 2 kelompok Dasawisma di tiap RT, sedangkan di Samarinda Utara rata-rata 2 kelompok Dasawisma per RT.

Ketua TP PKK Kota Samarinda, menyebutkan bahwa 1 RT 1 Dasawisma tidak cukup, dan menargetkan 3 dasawisma per RT (kominfonews, 2021), hal ini mengingat peran penting dasawisma khususnya dalam penyediaan data valid Masyarakat, sehingga jika

ditargetkan 1 RT memiliki 3 dasawisma, maka Sambutan yang hanya memiliki 111 RT memiliki gap paling kecil dibanding Sungai Kunjang yang memiliki 307 RT.

Tabel. 3.2 Jumlah Dasawisma dan Gap Target Jumlah Dasawisma Kota Samarinda

Kecamatan	Kelurahan	RT	Dasawisma	Ideal	Gap
Palaran	5	170	191	510	-319
Samarinda Ilir	5	189	228	567	-339
Samarinda Kota	5	124	188	372	-184
Sambutan	5	111	173	333	-160
Samarinda Seberang	6	119	126	357	-231
Loa Janan Ilir	5	142	218	426	-208
Sungai Kunjang	7	307	363	921	-558
Samarinda Ulu	8	322	506	966	-460
Samarinda Utara	8	242	470	726	-256
Sungai Pinang	5	248	284	744	-460
<b>Kota Samarinda</b>	<b>59</b>	<b>1,974</b>	<b>2,747</b>	<b>5,922</b>	<b>-3175</b>

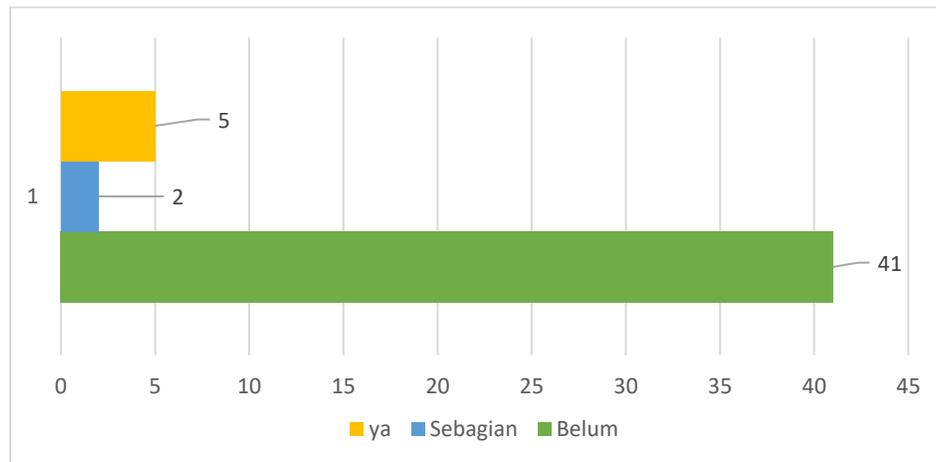
Sumber: data diolah, 2023



Sumber: <https://diskominfo.samarindakota.go.id/arsip/2021/berita-ppid/rinda-wahyuni-target-tiap-rt-minimal-tiga-kelompok-dasawisma> diunduh 6 November 2023

Kementerian Komunikasi dan Informatika telah menyediakan Sistem Informasi Manajemen Dasawisma (SIMANDAS) merupakan aplikasi berbasis website yang dapat

menjadi solusi dari berbagai kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Beragam pendataan kegiatan dasawisma, seperti pendataan keluarga, pendataan aktivitas warga, pendataan catatan kelahiran atau kematian, dan lainnya. Selain versi website, Sistem Informasi Dasawisma ini tersedia juga dalam bentuk aplikasi smartphone android. Beberapa fitur didalamnya adalah survei anggota keluarga, data dusun, data ibu dan balita, serta rekapitulasi data. Dalam pelaksanaannya Dasawisma di Kota Samarinda terlihat dalam chart tabel sebagai berikut.

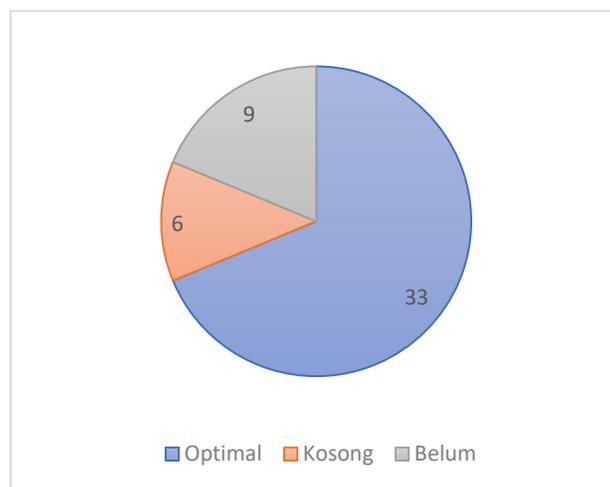


Sumber: data diolah, 2023

Gambar. 3.1 Pemanfaatan SIMANDAS ((Sistem Infomasi Manajemen Dasawisma) di Samarinda

Dari hasil kuisisioner yang telah disebarakan ke Kelurahan, tergambar bahwa penggunaan aplikasi SIMANDAS masih belum merata. Sebanyak 41 responden menyatakan belum menggunakan aplikasi ini secara menyeluruh, dengan alasan utama adalah kurangnya sosialisasi terkait penggunaannya. Meskipun mayoritas responden belum menggunakan aplikasi sepenuhnya, terdapat 5 jawaban yang menunjukkan bahwa sudah ada sebagian responden yang aktif menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini dapat dianggap beberapa Kelurahan telah memahami aplikasi SIMANDAS. Selanjutnya, 2 jawaban menyatakan bahwa penggunaan aplikasi dilakukan secara sebagian. Ini bisa mengindikasikan bahwa meskipun belum seluruhnya Kelurahan memanfaatkan aplikasi, namun terdapat upaya untuk memanfaatkannya dalam momen tertentu.

Selanjutnya, dari 48 responden, terlihat bahwa proses pemanfaatan hasil kerja Dasawisma oleh Kelurahan mendapatkan respons yang beragam. Sebanyak 33 responden menyatakan bahwa pemanfaatan tersebut berjalan secara optimal. Namun, ada 9 responden yang memberikan tanggapan bahwa pemanfaatan hasil kerja Dasawisma masih belum optimal. Sebanyak 6 responden lainnya tidak memberikan jawaban. Hasil ini memberikan gambaran bahwa meskipun mayoritas responden melihat bahwa pemanfaatan Dasawisma berjalan optimal, ada perbedaan pandangan yang perlu diperhatikan.



Sumber: data diolah, 2023

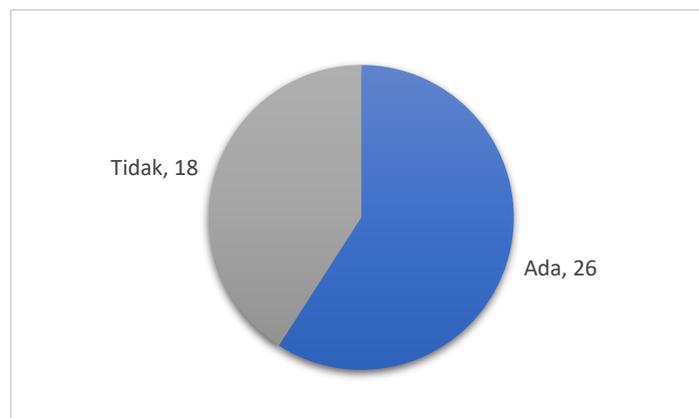
Gambar 3.2 Pemanfaatan hasil kerja Dasawisma oleh Kelurahan

Beberapa jawaban yang telah dihimpun diantaranya menyampaikan bahwa “Sudah berjalan optimal, karena hasil dari pendataan yang dilakukan oleh Dasawisma menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan kebijakan program pemerintah Kelurahan dan sangat bermanfaat untuk lingkungan RT serta 70% berjalan dengan baik” (Kelurahan, 2023). Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil kerja Dasawisma telah memberikan dampak positif dalam mendukung implementasi kebijakan pemerintah di tingkat Kelurahan. Namun demikian, terdapat juga jawaban yang belum optimal seperti “Belum ada pemanfaatan hasil kerja Dasawisma oleh kelurahan, namun Dasawisma akan melaporkan setiap kegiatan seperti senam atau kegiatan keagamaan lainnya, masih

dalam kerjasama membangun kebun Toga dan menjalankan fungsi sebagai kader PKK, dan proses belum maksimal” (Jawaban Responden, 2023). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman, koordinasi yang belum optimal, atau kendala-kendala lain yang membatasi efektivitas pemanfaatan hasil kerja Dasawisma oleh pihak Kelurahan.

Melihat tugas Dasawisma sudah seluruhnya terintegrasi dengan program Kelurahan hal ini terlihat jawaban dari responden yang menyampaikan bahwa “Terintegrasi dalam Kegiatan kelurahan terutama bidang kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat, Program pendataan ibu hamil, program pengentasan kemiskinan, program kesehatan bagi masyarakat tidak mampu dan program kesejahteraan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha rumahan, dan Iya, contohnya dalam program peningkatan kebersihan lingkungan, penghijauan, peningkatan ekonomi keluarga, penanganan stunting, dsb”. Secara keseluruhan, jawaban ini memberikan gambaran positif tentang sejauh mana Dasawisma telah terlibat dan terintegrasi dalam program Kelurahan sehingga menciptakan sinergi yang baik antara Dasawisma dengan Kelurahan.

Terdapat kemitraan yang dapat dilakukan oleh Dasawisma hal ini terlihat dalam pilihan jawaban kuisisioner yang telah di sebarakan kepada Kelurahan dengan rincian sebagai berikut:

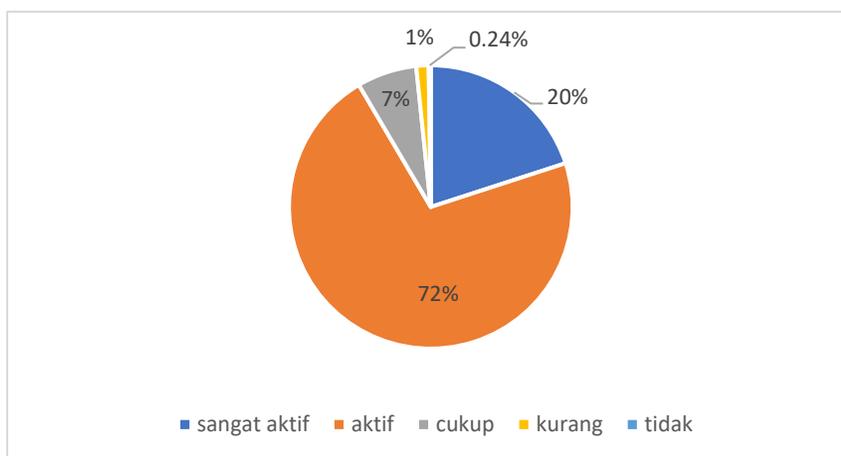


Sumber: data diolah, 2023

Gambar 3.3 Kemitraan Dasawisma dengan Pemerintah, Swasta ataupun Komunitas

Dari total 48 responden, terdapat 4 responden tidak memberikan jawaban, sebanyak 18 responden menegaskan bahwa tidak adanya potensi kemitraan yang dapat dilakukan oleh Dasawisma. Sebaliknya, sebanyak 26 responden menyatakan terdapat adanya kemitraan yang dapat dijalin oleh Dasawisma hal ini diperkuat oleh beberapa jawaban yang menyatakan “Ya, ada. Dasawisma sering bekerja sama dengan pelaku usaha setempat, bekerja sama dengan CSR dan OPD terkait seperti Dinkes, disperindag, dll”. Selain itu, “Saat ini di Sidodamai kerjasama dawis baru terjalin degan pemerintah, akan tetapi kedepan dengan rencana setiap dawis harus memiliki produk unggulan maka diyakini kerja sama dengan swasta atau komunitas akan meningkat”. Hasil ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar jawaban responden telah menyadari dan mengakui potensi kemitraan Dasawisma. Meskipun masih terdapat kelompok yang mungkin perlu penjelasan lebih lanjut atau sosialisasi untuk memahami konsep kemitraan.

Berdasarkan tingkat keaktifan anggota dasawisma, diketahui bahwa 72% dasawisma menyatakan anggotanya aktif, 20% dasawisma anggotanya sangat aktif, 7% dasawisma anggotanya cukup aktif, 1% dasawisma anggotanya kurang aktif, dan 0,24% dasawisma anggotanya tidak aktif. Dari data tersebut diketahui bahwa lebih dari 90% dasawisma ng ada di Kota Samarinda berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan dasawisma.



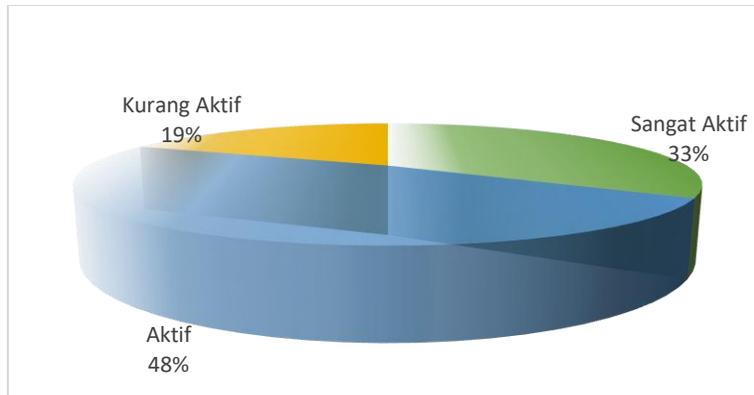
Sumber: data diolah, 2023

Gambar 3.4 Keaktifan Anggota Dasawisma Samarinda (menurut Ketua/pengurus Dasawisma)

Dari data partisipasi anggota Dasawisma di Kota Samarinda, terlihat bahwa mayoritas kelompok menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi. Sebanyak 72% Dasawisma menyatakan aktif, menunjukkan tingkat keterlibatan yang memadai dalam berbagai kegiatan kelompok. Bahkan, sebesar 20% Dasawisma mencatatkan tingkat keaktifan yang sangat tinggi. Selain itu, sebanyak 7% Dasawisma melaporkan tingkat keaktifan yang cukup, menunjukkan partisipasi yang stabil dan kontribusi yang konsisten dari anggotanya. Meskipun hanya sebesar 1%, kelompok Dasawisma dengan anggota yang kurang aktif, namun, angka yang sangat kecil, yaitu 0,24%, dengan tingkat keaktifan yang tidak signifikan.

Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran positif bahwa lebih dari 90% Dasawisma di Kota Samarinda memiliki tingkat keaktifan yang tinggi. Keterlibatan aktif ini tidak hanya menciptakan hubungan sosial yang kuat di antara anggota kelompok, tetapi juga memperkuat kontribusi Dasawisma dalam pembangunan komunitas dan peningkatan kesejahteraan bersama.

Selain itu, melihat hasil jawaban dari Kelurahan terkait dengan keaktifan anggota Dasawisma dari 48 responden, terdapat 9 jawaban yang menyatakan anggota Dasawisma dalam tingkat keaktifan yang kurang aktif. Sebaliknya, terdapat 23 jawaban yang menyatakan aktif, serta 16 jawaban menyatakan tingkat keaktifan yang sangat baik. Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa Dasawisma memiliki potensi positif dalam pemberdayaan masyarakat dengan sebagian besar anggotanya aktif atau sangat aktif. Untuk lebih jelasnya tersaji dalam tabel berikut:



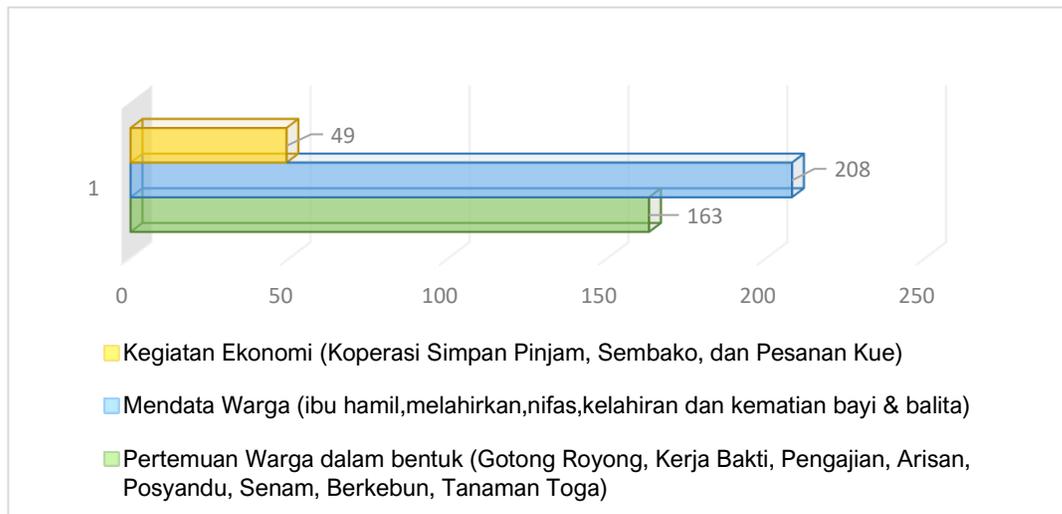
Sumber: data diolah, 2023

Gambar 3.5 Keaktifan Anggota Dasawisma Samarinda (*menurut Kelurahan*)

## 2.2 PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DASAWISMA KOTA SAMARINDA

Mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020, Ketua Dasawisma memiliki tugas bulanan meliputi 1) Melakukan pendataan Ibu hamil, melahirkan, nifas, kelahiran dan kematian bayi dan balitas dan pendataan LAMPID (Lahir, Meninggal, Pindah Datang); 2) Melakukan penggerakan kepada anggota Dasawisma pada kegiatan kemasyarakatan (kerja bakti, pengajian dan lainnya); 3) berperan aktif dalam penyampaian informasi kepada anggota Dasawisma baik melalui medsos atau penyuluhan di setiap pertemuan warga.

Dalam survey yang dilakukan terhadap ketua-ketua Dasawisma (426 responden) di Samarinda terkait dengan Tugas Yang Dilakukan Dasawisma, sebanyak 49% responden menyebutkan tugas pendataan Warga. Hasil ini menunjukkan bahwa separuh responden telah memahami tugas dasawisma adalah pendataan. Pentingnya tugas pendataan ini tergambar dari mayoritas responden yang memilih opsi.

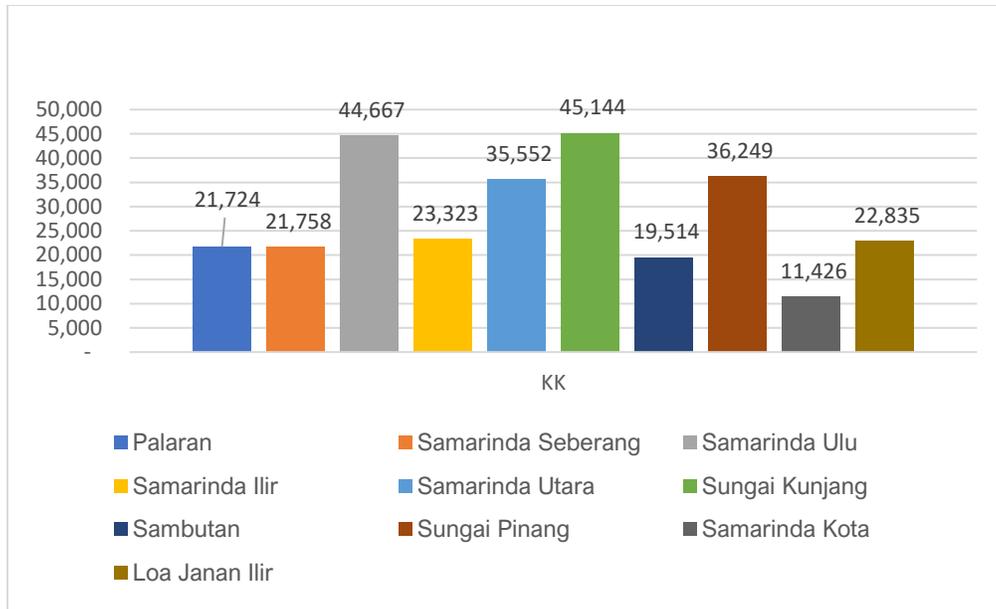


Sumber: data diolah, 2023

Gambar 3.6 Tugas-tugas Dasawisma (*Menurut Pengurus Dasawisma*)

Dalam tugas Mendata tidak hanya sebatas pengumpulan data, tetapi juga mencakup upaya aktif dalam menyampaikan informasi kepada pihak terkait, seperti PKK RT. Dengan demikian, tidak hanya pendataan yang penting, tetapi juga peran aktif dalam menggerakkan dan menyebarkan informasi tersebut merupakan aspek yang krusial. Ini menunjukkan bahwa pentingnya tugas Dasawisma dalam pendataan serta peran aktif dalam menggerakkan serta menyebarkan informasi tersebut kepada PKK RT. Pentingnya pengelolaan dan penyebaran informasi ke tingkat PKK RT diakui sebagai langkah strategis dalam mendukung upaya pelayanan dan koordinasi antar RT. Hal ini menunjukkan kesadaran akan perlunya koordinasi yang baik antar unit Dasawisma dan PKK RT untuk optimalisasi pelayanan.

Tugas pendataan yang dilakukan oleh dasawisma dilakukan per Kepala Keluarga menggunakan form-form pendataan secara mendetail termasuk Riwayat medis, hingga saluran pembuangan air dan lainnya yang harus digali oleh Ketua Dasawisma kepada warga dan keluarga di lingkungannya. Di Samarinda saat ini terdapat 282.192 Kepala Keluarga dengan total jumlah penduduk 856.360 orang.



Sumber: <https://dkp3a.kaltimprov.go.id/e-infoduk/> diunduh Desember 2023

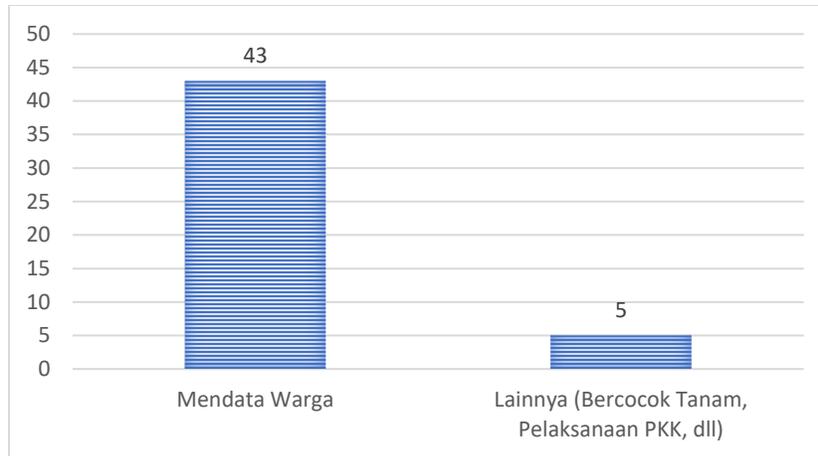
Gambar 3.7 Jumlah Kepala Keluarga (KK) se-Samarinda

Selain itu, sebanyak 38% responden menyebutkan tugas/ kegiatan lain yang dilakukan Dasawisma, yakni Pertemuan Warga dalam berbagai bentuk. Gotong royong, kerja bakti, pengajian, arisan, dan kegiatan lainnya menunjukkan peran Dasawisma dalam membangun solidaritas sosial dan keterlibatan aktif anggota masyarakat dalam kegiatan. Namun, dari hasil pengelompokan tersebut, terdapat variasi jawaban yang signifikan, dengan jumlah pemilihan Gotong Royong sebanyak 124 jawaban, Kerja Bakti sebanyak 36 jawaban, Pengajian sebanyak 118 jawaban, Arisan sebanyak 141 jawaban, Posyandu sebanyak 25 jawaban, senam sebanyak 111 jawaban, berkebun sebanyak 25 jawaban, dan tanaman toga sebanyak 33 jawaban. Selain jawaban-jawaban tersebut, terdapat juga jawaban seperti Memberikan keterampilan pada masyarakat, Mengadakan pertemuan, mengisi buku wajib, membuat dokumen setiap ada kunjungan atau lomba, Mengadakan tabungan Rp.1000,- per hari, Mengumpulkan jelantah warga dan dijual ke GEU jelantah, Mengelola buku Administrasi Dasawisma, Demo masak, membuat kerajinan hiasan dinding berupa sulaman, dan Mengambil jimpitan. Hal itu menunjukkan bahwa beragam respons tersebut mencerminkan keberagaman kegiatan yang dilakukan

oleh Dasawisma. Memberikan keterampilan pada masyarakat menunjukkan adanya upaya untuk pemberdayaan, sedangkan mengadakan pertemuan, mengisi buku wajib, dan membuat dokumen menunjukkan aspek administratif yang penting dalam pelaksanaan tugas Dasawisma.

Selain itu, adanya kegiatan tabungan sebesar Rp. 1000,- per hari menunjukkan upaya untuk menciptakan kebiasaan menabung di kalangan masyarakat, sementara mengumpulkan jelantah warga dan menjualnya ke GEU jelantah mencerminkan inisiatif dalam mengelola limbah dengan cara yang berkelanjutan. Demo masak dan pembuatan kerajinan hiasan dinding menunjukkan adanya kegiatan yang bersifat kreatif dan membangun keceriaan dalam lingkungan masyarakat. Terakhir, tindakan mengambil jimpitan mencerminkan upaya Dasawisma dalam melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal.

Hal ini juga diklarifikasi ke Kelurahan dengan pertanyaan yang sama terkait Tugas Dasawisma. Hasilnya sebagian besar responden menyatakan bahwa tugas utama Dasawisma adalah dalam kegiatan pendataan warga. Sebanyak 43 jawaban menunjukkan bahwa tugas utama Dasawisma, menurut persepsi responden, adalah mendata penduduk. Sementara itu, terdapat 5 jawaban lain yang memilih opsi "Lainnya", yang mencakup aktivitas seperti bercocok tanam, pelaksanaan PKK, dan kegiatan lainnya. Hasil ini memberikan gambaran bahwa meskipun pendataan menjadi fokus utama, Dasawisma juga terlibat dalam berbagai kegiatan yang bersifat lebih spesifik dan bersifat pemberdayaan.

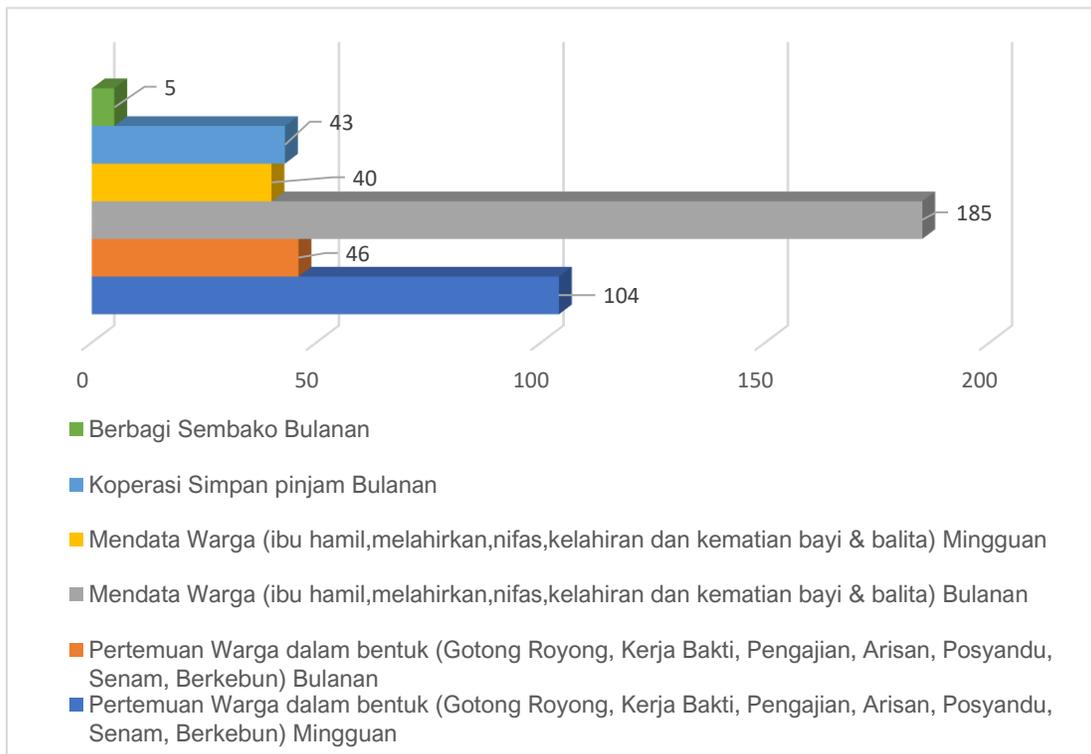


Sumber: data diolah, 2023

Gambar 3.8 Peran Dasawisma Menurut Kelurahan

Sementara itu, peran ekonomi Dasawisma juga tercermin dalam pilihan 12% responden yang memilih Kegiatan Ekonomi, seperti (Koperasi Simpan Pinjam, Sembako, dan Pesanan Kue UMKM). Dari hasil pengelompokkan, terdapat 41 jawaban yang memilih Koperasi Simpan Pinjam, 4 jawaban terkait Sembako, dan 2 jawaban terakhir menyatakan memilih Pesanan Kue (UMKM). Jawaban tersebut menunjukkan bahwa Dasawisma tidak hanya berperan dalam aspek sosial dan kegiatan bersama, tetapi juga memiliki kontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Pemilihan jawaban Koperasi Simpan Pinjam menandakan adanya minat dalam sistem keuangan di tingkat Dasawisma. Sebagai pilihan lain adalah jawaban Sembako, ini menunjukkan adanya upaya dari Dasawisma dalam menyediakan akses terhadap kebutuhan pokok masyarakat dengan cara yang lebih terjangkau. Sementara itu, pilihan Pesanan Kue (UMKM) mencerminkan usaha Dasawisma dalam mendukung kegiatan ekonomi lokal, khususnya dalam bidang kuliner.

Selanjutnya terkait dengan durasi waktu yang dilakukan oleh Dasawisma tersaji dalam gambar berikut:



Sumber: data diolah, 2023

Gambar 3.9 Pelaksanaan Tugas/ Kegiatan berdasar waktu pelaksanaan

Berdasarkan hasil survey, sebanyak 25% responden memilih Pertemuan Warga dalam bentuk (Gotong Royong, Kerja Bakti, Pengajian, Arisan, Posyandu, Senam, Berkebun) setiap mingguan, sementara 11% memilih setiap bulanan. Untuk kegiatan Mendata warga, 44% responden melakukan bulanan, sementara yang memilih setiap mingguan sebesar 9%. Dan yang melakukan kegiatan Koperasi Simpan Pinjam setiap Bulanan, yang dipilih oleh 10% responden. Selain itu, terdapat 1% responden yang menyatakan partisipasinya dalam Berbagi Sembako setiap bulanan. Dasawisma menganggap penting untuk terlibat dalam kegiatan mendata secara berkala, memastikan pemantauan yang teratur terhadap informasi yang krusial terkait dengan kesehatan dan keberlanjutan populasi di lingkungannya. Pemilihan durasi bulanan menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya kegiatan mendata dalam menciptakan pemahaman yang

mendalam dan akurat tentang keadaan warga di setiap bulan. Selain itu juga mencerminkan komitmen untuk melibatkan secara konsisten dalam kegiatan yang melibatkan ibu hamil, melahirkan, nifas, kelahiran, dan kematian bayi & balita, ini dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan dukungan dan pelayanan yang berkelanjutan di bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Sedangkan kegiatan dalam bentuk Gotong Royong, Kerja Bakti, Pengajian, Arisan, Posyandu, Senam, Berkebun di setiap minggu menunjukkan preferensi Dasawisma dalam kegiatan sosial dan kebersamaan dalam rentang waktu yang lebih panjang, serta memungkinkan untuk terlibat secara lebih mendalam. Selain itu, pemilihan Koperasi Simpan Pinjam Bulanan oleh 10% responden menandakan minat dalam pengelolaan keuangan di tingkat lokal, yang dapat menjadi faktor penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Meskipun Berbagi Sembako bulanan hanya dipilih oleh 1% responden, hal ini menunjukkan adanya upaya solidaritas sosial dengan membantu sesama melalui berbagi bahan pokok.

### **2.3 ANALISIS BEBAN KERJA DASAWISMA KOTA SAMARINDA**

Berdasarkan tugas yang dilakukan, sebagian besar responden yaitu sebanyak 208 orang menyatakan bahwa tugas yang paling sering dilakukan adalah kegiatan mendata warga. Beberapa kegiatan terkait pendataan yang dilaksanakan adalah mengumpulkan data ibu hamil, melahirkan, nifas, serta kelahiran dan kematian bayi dan balita. Menurut hasil kuesioner juga, kegiatan ini dilaksanakan secara bulanan ataupun mingguan.

Dari data Dukcapil di atas, jumlah KK terbanyak terdapat di Sungai Kunjang dan Samarinda Ulu, dan jika disandingkan dengan jumlah Dasawisma per kecamatan, maka rata-rata 1 Dasawisma di Kecamatan Samarinda Seberang harus mendata 173 KK, Di Kecamatan Sungai Pinang rata-rata 128 KK, dan untuk Samarinda Kota dengan 188 Dasawisma, pendataan yang dilakukan rata-rata 61 KK per dasawisma.

Tabel 3.3 Perbandingan Jumlah Dasawisma dengan Jumlah KK per Kecamatan

Kecamatan	Dasawisma	KK	Beban Kerja Dasawisma
Palaran	191	21,724	114
Samarinda Ilir	228	23,323	102
Samarinda Kota	188	11,426	61
Sambutan	173	19,514	113
Samarinda Seberang	126	21,758	173
Loa Janan Ilir	218	22,835	105
Sungai Kunjang	363	45,144	124
Samarinda Ulu	506	44,667	88
Samarinda Utara	470	35,552	76
Sungai Pinang	284	36,249	128
<b>Kota Samarinda</b>	<b>2747</b>	<b>282,192</b>	<b>103</b>

Sumber: PKK Kota Samarinda; <https://dgp3a.kaltimprov.go.id/e-infoduk/>, data diolah

Untuk melaksanakan beban kerja tersebut, tentu diperlukan dukungan pembiayaan seperti alat tulis kantor (ATK), transportasi, konsumsi, hingga kebutuhan pulsa.



Sumber: data diolah, 2023

Gambar 3.10. Dukungan Pembiayaan Dasawisma Kota Samarinda

Dilihat dari hasil kuesioner, diketahui bahwa sebanyak 123 orang responden menjawab belum diberikan dukungan pembiayaan untuk melaksanakan kegiatan dasawisma. Sedangkan sebanyak 85 orang responden mengaku mendapatkan biaya dalam pelaksanaan tugas-tugas dasawisma, salah satunya pendataan warga. Hal ini serupa

dengan hasil penelitian Afif dkk (2020) dimana salah satu kendala yang dihadapi oleh kelompok dasawisma dalam menunjang kegiatannya adalah keterbatasan dana. Sehingga untuk memenuhi keberlanjutan kegiatan, kelompok dasawisma akan menggunakan kas kelompok bahkan melakukan iuran swadaya anggota kelompok.

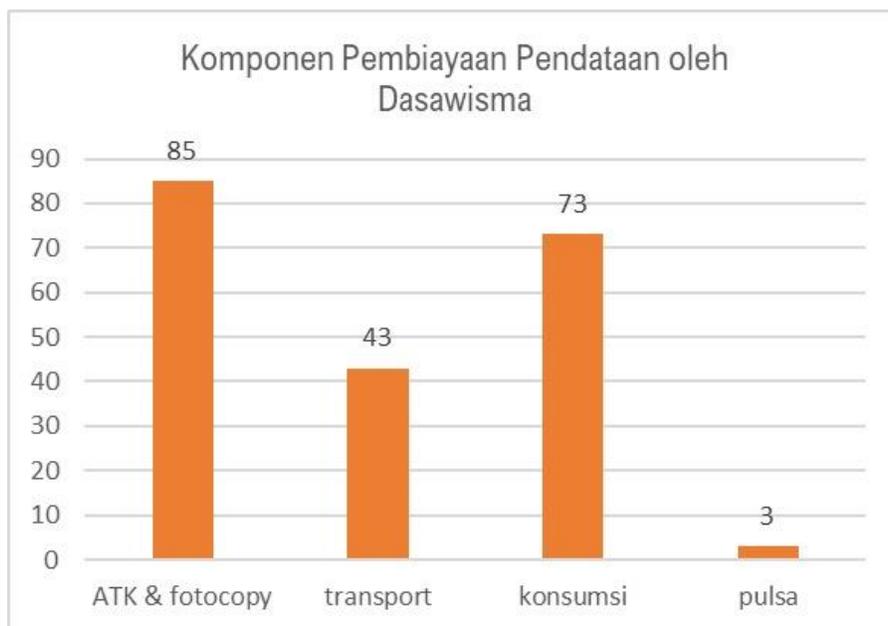
Responden yang memperoleh bantuan pendanaan menyatakan bahwa pemberian bantuan berasal dari dana Probebaya, Sumbangan Anggota, Kas Dasawisma, Donasi Kader, Donatur, maupun RT. Namun, jumlah yang diberikan pun nampaknya belum mampu mencukupi kebutuhan dana kegiatan.

*"Ada, dan tidak memadai. Biaya cuma untuk alat tulis, karena di RT 26 jumlah warga sangat banyak hampir 800 KK, jadi dawis dibagi menjadi 5 zona. Bisa terbayang biaya yang diberikan hanya 1 juta, dipotong pajak dan lainnya, dan hanya 800 ribu yang diterima. 800 ribu dibagi untuk 5 zona".* (kuesioner dasawisma, 2023)

Padahal, aspek pendanaan sangat penting jika dikaitkan dengan beban kerja yang diberikan kepada anggota dasawisma. Khusus pada kegiatan pendataan warga, untuk mendapatkan data keluarga yang valid maka pendataan dilakukan secara *door to door* (barat.jakarta.go.id, 2023). Ditambah lagi dengan cakupan wilayah kerja dasawisma yang mungkin cukup luas, maka dukungan pembiayaan merupakan faktor penting untuk mendorong kinerja anggota dasawisma. Selain itu, pembiayaan yang cukup juga dapat meningkatkan kemandirian dasawisma dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang diinginkan, sehingga mendorong peningkatan kualitas hidup anggota dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam Peraturan Walikota Samarinda Nomor 4 tahun 2023, tentang Pedoman teknis Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat disebutkan bahwa demi mendukung tercapainya target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Samarinda, maka setiap RT wajib mengusulkan anggaran kegiatan yang salah satunya adalah Pengadaan sarana prasarana penunjang pendukung kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga RT atau dasawisma paling banyak dianggarkan sebesar Rp. 5.000.000 dan operasional pendukung kegiatan pemberdayaan

kesejahteraan keluarga RT atau dasawisma paling banyak sebesar Rp. 3.000.000 dalam satu tahun anggaran. Nilai ini telah diperjelas dari aturan probebaya sebelumnya di Perwali Nomor 11 Tahun 2022 Pasal 19 yang menyebutkan bahwa pengadaan sarpras dan atau operasional penunjang pendukung kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga RT atau dasawisma paling sedikit sebesar Rp. 1.000.000. Namun, dari hasil survey sebelumnya, terlihat bahwa hanya sebagian besar (separuh responden) yang menyadari bahwa tugas utama dasawisma terkait pendataan warganya untuk mendapat data akurat. Dari data ini nantinya bisa dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan, pengentasan kemiskinan termasuk penurunan angka stunting. Anggaran lebih banyak digunakan pada kegiatan pertemuan dan lainnya. Sedangkan untuk pendataan, dari hasil survey terhadap ketua/ coordinator dasawisma, biaya-biaya yang dikeluarkan menurut responden sebagian menyetujui bahwa fotocopy (termasuk ATK) dan transport menjadi komponen utama pembiayaan.



Sumber: data diolah, 2023

Gambar 3.11. Komponen Pembiayaan Pendataan oleh Dasawisma

Beberapa komponen pembiayaan yang disampaikan oleh responden kuesioner kajian ini antara lain kebutuhan ATK dan fotokopi, pembiayaan transportasi, kebutuhan

konsumsi, hingga dukungan pembiayaan pulsa. Mayoritas responden sebanyak 85 orang memilih ATK dan fotokopi sebagai komponen yang paling dibutuhkan. Dukungan pembiayaan ini penting untuk memastikan bahwa petugas dasawisma yang melaksanakan pendataan memiliki perlengkapan yang memadai untuk mencatat dan mendokumentasikan informasi warga dengan akurat. Adapun kebutuhan komponen terbanyak kedua adalah komponen konsumsi dengan jumlah responden sebanyak 73 orang. Konsumsi menjadi komponen penting karena tercukupinya makanan dan minuman anggota dasawisma akan berdampak pada produktivitas selama melakukan pendataan keluarga di lingkungannya.

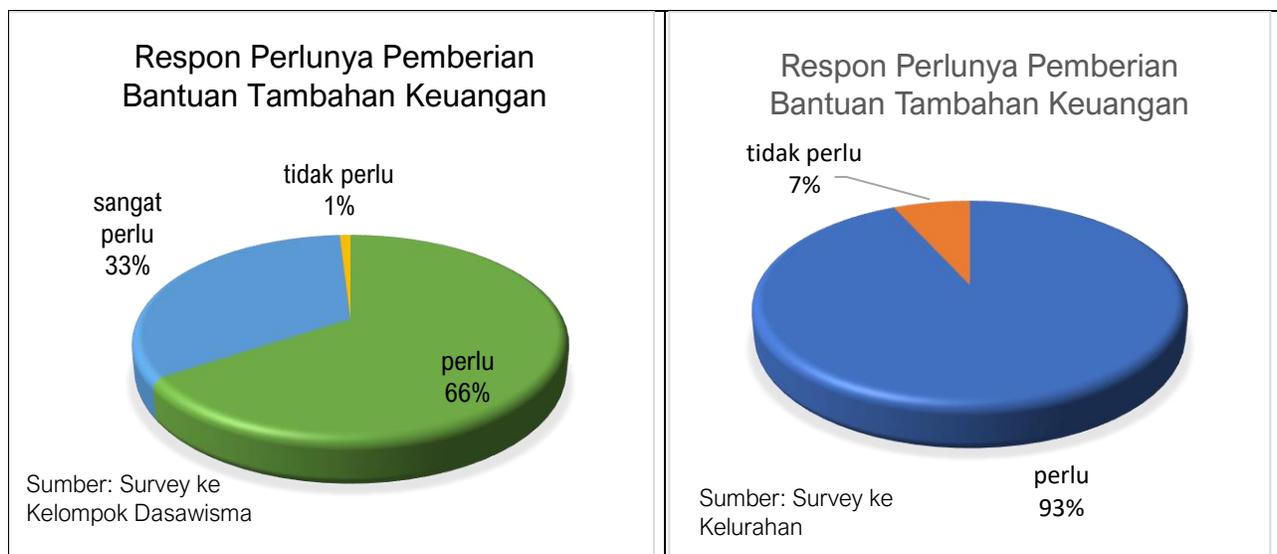
Selain itu, pembiayaan transportasi juga menjadi faktor kunci dalam mendukung kegiatan pendataan. Buktinya komponen ini dipilih oleh sebanyak 43 responden guna memudahkan perpindahan petugas ke lokasi-lokasi yang harus didata, terutama lokasi yang jauh dan sulit dijangkau. Komponen terakhir yang juga penting untuk dipenuhi adalah pulsa. Hal ini diutarakan sebanyak 3 orang responden dan menjadi elemen yang tidak kalah signifikan. Pembiayaan ini memastikan ketersediaan sarana komunikasi yang diperlukan oleh anggota dasawisma dalam melaksanakan pendataan, misalnya pendataan yang dilakukan secara pribadi dengan warga di lingkungannya yang sedang tidak berada di tempat. Dengan cara ini, pendataan yang dilakukan akan tetap dapat dilaksanakan dengan lancar, juga memungkinkan tetap berjalannya koordinasi antar anggota dasawisma selama pelaksanaan kegiatan.

**BAB IV**  
**ANALISIS BANTUAN KEUANGAN BAGI DASAWISMA DAN STRATEGI KEBIJAKAN**  
**PENGUATAN PERAN DASAWISMA**

**4.1. PERHITUNGAN KEBUTUHAN BANTUAN KEUANGAN BAGI DASAWISMA KOTA SAMARINDA**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 tahun 2020 Pasal 11, Kelompok Dasawisma terdiri atas 10 (sepuluh) rumah sesuai kondisi wilayah masing-masing. Dalam Buku 3 Juknis Tata Kelola Kelembagaan Gerakan PKK, disebutkan bahwa kelompok Dasawisma memiliki tugas antara lain a) **Melakukan pendataan dalam rangka pembinaan dan pelaksanaan** 10 Program pokok PKK; b) Menyampaikan berbagai data, informasi dan masalah kepada Kelompok PKK RT; c) Mendorong Pergerakan dan pengembangan peran serta, gotong royong dan swadaya masyarakat; d) Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan.

Dengan cukup banyaknya tugas yang diemban, dipertimbangkan untuk memberikan bantuan keuangan bagi Kelompok Dasawisma. Hal ini juga diperkuat dengan hasil survey ke Kelompok Dasawisma dan Kelurahan.



Sumber: hasil survey, data diolah, 2023

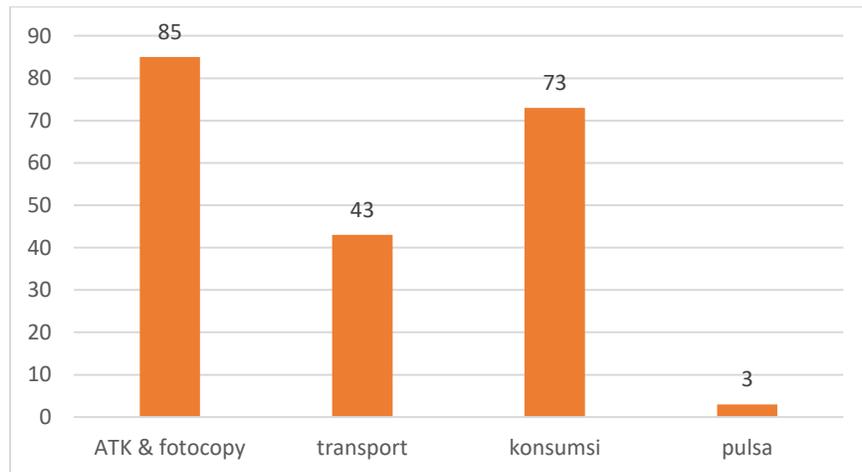
Gambar 4.1 Respon Perlunya Pemberian Bantuan Tambahan Keuangan

### ALTERNATIF 1. Pemberian bantuan berdasar jumlah Dasawisma

Dari hasil penggalian data kepada Kelompok Dasawisma di Samarinda, dari 420 responden, sebanyak 49,5 persen menyebutkan melakukan pendataan kepada warga dan telah diidentifikasi beberapa komponen pembiayaan yang dibutuhkan untuk pendataan diantaranya untuk (a) pembelian ATK (alat tulis) termasuk biaya fotocopy (42%); (b) biaya transport disampaikan 21% dari responden yang menggunakan dana untuk pendataan ; (c) dan pengeluaran konsumsi (snack dan minum) sebanyak 36 % responden dalam rangka pendataan warga, dan 1% pada pulsa.

Diasumsikan untuk memenuhi komponen pembiayaan tugas pendataan per-satu satuan rumah, dibutuhkan total pembiayaan per-bulan sebagai berikut:

ATK & Fotocopy	=	Rp 2.000
Transport	=	Rp 2.500
Pulsa	=	Rp 2.500
Konsumsi	=	Rp 3.000
Total Estimasi Kebutuhan	=	Rp 10.000 / satuan rumah anggota dasawisma
<b>Total 1 Dasawisma (Basic Bantuan Dasawisma)</b>	=	<b>10 Rumah x Rp 10.000</b>
	=	<b>Rp 100.000 / bulan</b>



Sumber: hasil survey, data diolah, 2023

Gambar 4.2 Komponen Pembiayaan Tugas Pendataan oleh Dasawisma

Data jumlah Kelompok Dasawisma di Kota Samarinda saat ini mencapai 2.747 kelompok yang tersebar di 1.974 Rukun Tetangga (RT) di 10 kecamatan di Samarinda.

Dengan asumsi komponen-komponen pembiayaan (Basic Bantuan Dasawisma) sebanyak Rp. 100.000,- maka anggaran yang dibutuhkan untuk seluruh Kelompok Dasawisma di Samarinda sebanyak :

### **Kebutuhan Bantuan Keuangan Bagi Dasawisma (Basic Bantuan Dasawisma)**

$$TB = BBD \times N \times 12 \text{ bulan}$$

Keterangan:

TB : Total bantuan (Basic)

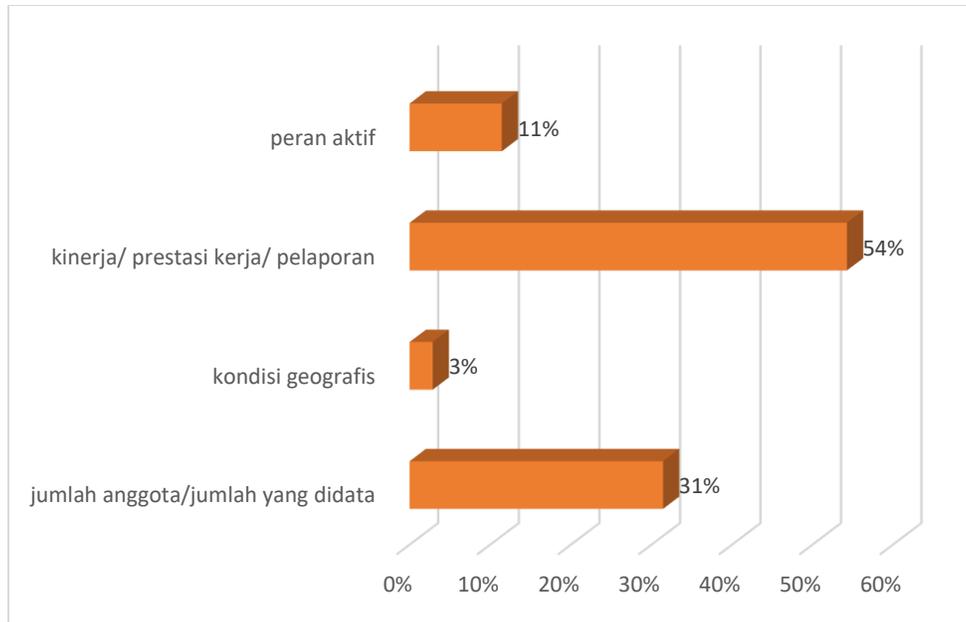
BBD : Basic Bantuan Dasawisma

N : Jumlah dasawisma

Sehingga diperoleh:

TB	=	Rp	100,000	X	12 bulan	X	2,747
	=	Rp	1,200,000			X	2,747
	=	Rp	3,296,400,000				

Selanjutnya dipertimbangkan untuk memberikan tambahan apresiasi kinerja (TAK) berdasar unsur Prestasi dan Keaktifan melaksanakan pertemuan sebagaimana yang diidentifikasi dari hasil penggalan data.



Sumber: hasil survey, data diolah, 2023

Gambar 4.3 Pertimbangan Pemberian Bantuan/Dana Bagi Dasawisma

Kategori Tambahan Apresiasi Kinerja (TAK) terdiri atas:

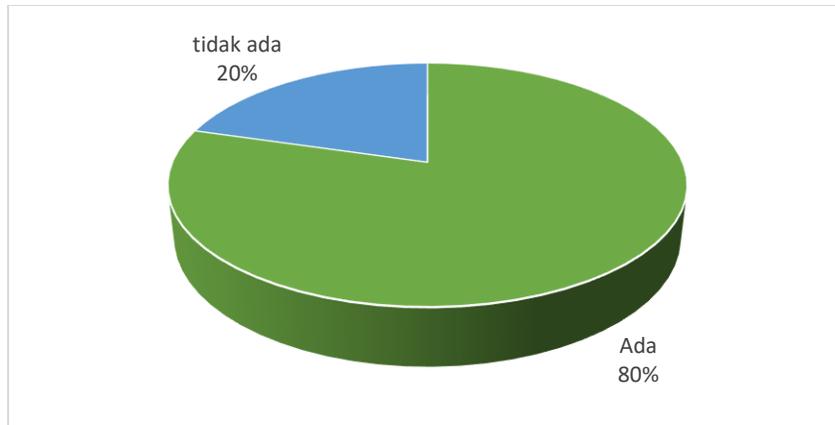
Pertimbangan Prestasi, dengan kriteria:

- Pelaporan lengkap dan tepat waktu : 50%
- Pelaporan lengkap namun tidak tepat waktu : 25%
- Pelaporan tepat waktu namun tidak lengkap : 25%
- Pelaporan tidak tepat waktu dan tidak lengkap : 0%

Dan juga Pertimbangan Keaktifan melaksanakan Pertemuan, dengan kriteria:

- Aktif dan hadir : 50%
- Tidak hadir : 0%

Pertemuan-pertemuan oleh Dasawisma cukup sering dilaksanakan baik per bulan (bahkan 2 kali sebulan) atau bersamaan dengan kegiatan lain di lingkungan, serta yang dilaksanakan oleh PKK.



Sumber: hasil survey, data diolah, 2023

Gambar 4.4 Pertemuan Rutin Dasawisma Samarinda

Dengan penambahan unsur Prestasi dan keaktifan melaksanakan pertemuan maka anggaran yang diperlukan untuk Bantuan Keuangan bagi Dasawisma Kota Samarinda adalah

Total Kebutuhan Bantuan Keuangan= Total Bantuan (Basic) + Tambahan Apresiasi Kinerja (TAK)

TAK = Prestasi + Pelaksanaan Pertemuan

TBD = (BBD+TAK) x N x 12 bulan

Keterangan:

TBD : Total Kebutuhan Bantuan Keuangan

TAK : Tambahan Apresiasi Kinerja

Untuk memperoleh TAK maksimal, diasumsikan:

- Dasawisma memberikan pelaporan lengkap dan tepat waktu 50% basic bantuan keuangan, dan
- Dasawisma aktif dan hadir dalam pertemuan mendapatkan 50% basic bantuan keuangan

$$\begin{aligned}
 \text{TAK MAKSIMAL} &= (50\% \text{ capaian PP} \times \text{Basic Bantuan Dasawisma}) + \\
 &\quad (50\% \text{ PK} \times \text{Basic Bantuan Dasawisma}) \\
 &= (50\% \times \text{Rp } 100.000) + (50\% \times \text{Rp } 100.000) \\
 &= \text{Rp. } 100.000
 \end{aligned}$$

Sehingga total kebutuhan tambahan komponen apresiasi seluruh dasawisma Kota Samarinda dalam 1 tahun anggaran sebagai berikut:

TAK Maksimal	=	Rp	100,000	X	2,747	x	12
	=	Rp	3,296,400,000				

Perhitungan diatas merupakan Total tambahan maksimal dari adanya unsur Prestasi dan Pertemuan. Untuk keseluruhan kebutuhan anggaran Bantuan Keuangan Bagi Dasawisma, maksimal dibutuhkan

$$\begin{aligned} \text{TBD MAKSIMAL} &= (100.000 + 100.000) \times (2.747) \times 12 \text{ bulan} \\ &= (200.000) \times (2.747) \times 12 \text{ bulan} \\ &= \text{Rp. } 6.592.800.000 \end{aligned}$$

Dan jika menghitungnya menggunakan 1 RT 3 Dasawisma, maka dibutuhkan

$$\begin{aligned} \text{TBD (IDEAL) MAKSIMAL} &= (100.000 + 100.000) \times (2.747) \times 12 \text{ bulan} \\ &= (200.000) \times (5.922) \times 12 \text{ bulan} \\ &= \text{Rp. } 14.212.800.000 \end{aligned}$$

Untuk Bantuan Keuangan yang diberikan kepada Dasawisma di Samarinda masing-masing dapat diberikan bantuan Rp. 100.000 sehingga dibutuhkan dana sebesar Rp. 3.296.400.000 (basic) dan dengan pertimbangan adanya unsur Prestasi dan Keaktifan melakukan Pertemuan, maka dibutuhkan total dana Rp. 6.592.800.000.

## **ALTERNATIF 2. Pemberian Bantuan berdasar Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang didata per bulan**

Selain berbasis pada komponen pembiayaan untuk pendataan per jumlah dasawisma, dipertimbangkan untuk memberikan bantuan keuangan per KK yang di data.

Mengadopsi pemberian bantuan keuangan yang dilakukan di salah satu wilayah di Banyuwangi, dengan menetapkan Rp 3.000 per KK, maka

Kecamatan	Dasawisma	KK	BBD/bulan	Rp 3000 x 12 bulan
Palaran	191	21,724	65,172,000	Rp 782,064,000
Samarinda Ilir	228	23,323	69,969,000	Rp 839,628,000
Samarinda Kota	188	11,426	34,278,000	Rp 411,336,000

Sambutan	173	19,514	58,542,000	Rp 702,504,000
Samarinda Seberang	126	21,758	65,274,000	Rp 783,288,000
Loa Janan Ilir	218	22,835	68,505,000	Rp 822,060,000
Sungai Kunjang	363	45,144	135,432,000	Rp 1,625,184,000
Samarinda Ulu	506	44,667	134,001,000	Rp 1,608,012,000
Samarinda Utara	470	35,552	106,656,000	Rp 1,279,872,000
Sungai Pinang	284	36,249	108,747,000	Rp 1,304,964,000
<b>Kota Samarinda</b>	<b>2,747</b>	<b>282,192</b>	<b>846,576,000</b>	<b>Rp 10,158,912,000</b>

Sehingga Total Kebutuhan Anggaran setahun mencapai Rp. 10.158.912.000.

### **ALTERNATIF 3: Pemberian Bantuan berdasar Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang didata per Tahun**

<b>Kecamatan</b>	<b>Dasawisma</b>	<b>KK</b>	<b>Rp 3000/thn</b>
Palaran	191	21,724	65,172,000
Samarinda Ilir	228	23,323	69,969,000
Samarinda Kota	188	11,426	34,278,000
Sambutan	173	19,514	58,542,000
Samarinda Seberang	126	21,758	65,274,000
Loa Janan Ilir	218	22,835	68,505,000
Sungai Kunjang	363	45,144	135,432,000
Samarinda Ulu	506	44,667	134,001,000
Samarinda Utara	470	35,552	106,656,000
Sungai Pinang	284	36,249	108,747,000
<b>Kota Samarinda</b>	<b>2,747</b>	<b>282,192</b>	<b>846,576,000</b>

Dan jika pemberian bantuan keuangan sejumlah Rp 3000 per KK per tahun, maka total anggaran yang dibutuhkan dalam 1 tahun sebesar Rp. 846.576.000.

#### **4.2. MEKANISME PEMBERIAN**

Dalam memberikan bantuan kepada Dasawisma, penting untuk mempertimbangkan mekanisme pemberiannya agar bantuan tersebut efektif, berkelanjutan dan memberi dampak yang signifikan.

Untuk memenuhi total kebutuhan bantuan keuangan bagi dasawisma Kota Samarinda dalam 1 tahun anggaran, dapat diberikan melalui 2 model:

1. Alokasi baru melalui APBD

- a. Total kebutuhan bantuan keuangan dasawisma untuk ALTERNATIF 1** mencapai Rp 6.592.800.000.

Total APBD Samarinda Tahun 2024 = Rp. 5.189.000.000.000

Alokasi dana yang dibutuhkan = 0,13% dari APBD

Dengan total APBD Samarinda Tahun 2024 sebesar Rp. 5.189.000.000.000 maka **dana yang dibutuhkan mencapai 0.13% dari APBD.**

- b. Total kebutuhan bantuan keuangan dasawisma untuk ALTERNATIF 2** mencapai Rp 10.158.912.000.

Total APBD Samarinda Tahun 2024 = Rp. 5.189.000.000.000

Alokasi dana yang dibutuhkan = 0,20 % dari APBD

Dengan total APBD Samarinda Tahun 2024 sebesar Rp. 5.189.000.000.000 maka **dana yang dibutuhkan mencapai 0.2 % dari APBD.**

- c. Total kebutuhan bantuan keuangan dasawisma untuk ALTERNATIF 3** mencapai Rp 846.576.000.

Total APBD Samarinda Tahun 2024 = Rp. 5.189.000.000.000

Alokasi dana yang dibutuhkan = 0,02 % dari APBD

Dengan total APBD Samarinda Tahun 2024 sebesar Rp. 5.189.000.000.000 maka **dana yang dibutuhkan mencapai 0.02 % dari APBD.**

2. Penyertaan pembiayaan di dalam komponen Pro-Bebaya

- a. Total kebutuhan bantuan keuangan dasawisma untuk ALTERNATIF 1** sebesar Rp 6.592.800.000.

Dengan asumsi Rp 100.000.000 per-RT maka:

Pembiayaan Pro-Bebaya seluruh RT di Samarinda = Rp 100.000.000 x 1.974 menjadi Rp 197.400.000.000

Maka **alokasi penyertaan didalam komponen probebaya sebesar 3,34%**

- b. Total kebutuhan bantuan keuangan dasawisma untuk ALTERNATIF 2** sebesar Rp 10.158.912.000

Dengan asumsi Rp 100.000.000 per-RT maka:

Pembiayaan Pro-Bebaya seluruh RT di Samarinda = Rp 100.000.000 x 1.974 menjadi Rp 197.400.000.000

Maka **alokasi penyertaan didalam komponen probebaya sebesar 5,15%**

- c. Total kebutuhan bantuan keuangan dasawisma untuk ALTERNATIF 3** sebesar Rp 846.576.000

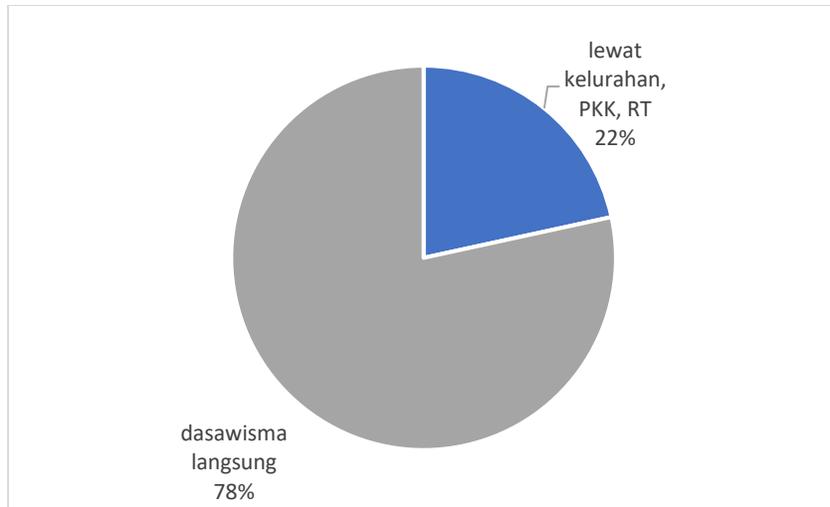
Dengan asumsi Rp 100.000.000 per-RT maka:

Pembiayaan Pro-Bebaya seluruh RT di Samarinda = Rp 100.000.000 x 1.974 menjadi Rp 197.400.000.000

Maka **alokasi penyertaan didalam komponen probebaya sebesar 0.43%**

Dari keseluruhan alternatif yang diberikan, Alternatif 3 membutuhkan anggaran paling sedikit (0.43%), namun alternatif 1 patut dipertimbangkan untuk memacu keaktifan Dasawisma di Samarinda.

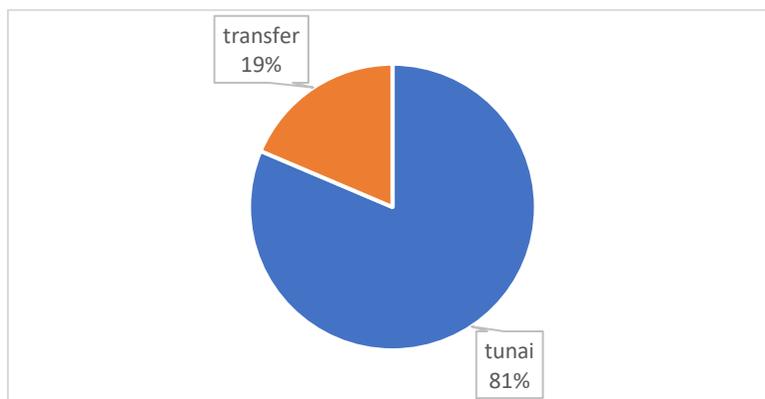
Selanjutnya untuk mencari pola mekanisme pemberian bantuan keuangan yang tepat, kajian ini memberikan beberapa pertanyaan kepada Dasawisma.



Sumber: hasil survey, data diolah, 2023

Gambar 4.5 Alur Pemberian Bantuan Keuangan Menurut Dasawisma

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner yang diberikan kepada Dasawisma, terdapat dua alur pemberian bantuan keuangan yang dipilih oleh responden, yakni kepada Dasawisma secara langsung serta melalui Kelurahan/PKK/RT. Sebagian besar atau sekitar 78% Dasawisma menginginkan penyaluran bantuan keuangan langsung diberikan kepada kelompok dasawisma, baik melalui ketua ataupun bendahara dasawisma. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah pengelolaan bantuan keuangan. Selanjutnya, 22% responden lainnya mengusulkan penyaluran bantuan melalui Kelurahan, PKK dan RT, dengan alasan agar dapat terorganisis dengan baik.



Sumber: hasil survey, data diolah, 2023

Gambar 4.6 Usulan Metode Pemberian Bantuan Keuangan

Selanjutnya, untuk metode pemberian bantuan keuangan, responden terbagi kedalam dua kelompok jawaban, yakni secara tunai dan transfer. Mayoritas responden, atau sekitar 81% menginginkan agar metode pembayaran bantuan keuangan dilakukan secara tunai. Hal tersebut dipilih mengingat tidak ada pemotongan biaya administrasi seperti halnya jika dilakukan melalui transfer rekening bank. Sedangkan sisanya, yakni sebanyak 19% responden memilih metode pemerian bantuan keuangan melalui transfer ke rekening. Metode tersebut dipilih mengingat setiap Dasawisma telah memiliki rekening bank (Dasawisma, 2023).



Sumber: hasil survey, data diolah, 2023

Gambar 4.7 Waktu Pemberian Bantuan Keuangan

Selain alur serta metode pemberian, survey juga menanyakan terkait periode waktu pemberian bantuan Dasawisma. Setidaknya terdapat 4 kelompok jawaban responden yakni setiap bulan, per 3 bulan, per 6 bulan dan per tahun. Dominasi jawaban responden adalah bantuan Dasawisma diberikan setiap bulan, yakni sebanyak 75%. Menurut mereka pemberian dana bantuan bisa disampaikan pada saat pertemuan di Kelurahan yang juga dilaksanakan setiap bulan, dan berbarengan dengan penyampaian laporan bulanan Dasawisma (Dasawisma, 2023). Selanjutnya kelompok jawaban yang kedua adalah bantuan Dasawisma diberikan per 3 bulan, yakni sekitar 10%. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa waktu 3 bulan dirasa tidak terlalu cepat dan tidak terlalu

lama, sehingga masih memungkinkan bagi mereka untuk melaksanakan tugas meskipun dana bantuan diberikan per 3 bulan. Kelompok jawaban ketiga adalah bantuan Dasawisma diberikan per tahun. Hal tersebut diharapkan dapat memperlancar kegiatan Dasawisma, meskipun pengeluarannya disesuaikan kebutuhan setiap bulan (Dasawisma, 2023). Adapun kelompok jawaban terakhir adalah dana bantuan diberikan setiap per 6 bulan yakni sekitar 6%.

### 4.3. STRATEGI PENGUATAN PERAN DASAWISMA KOTA SAMARINDA

Penguatan Dasawisma diperlukan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian dan peran aktif mereka dalam melakukan pendataan serta pengembangan peran serta masyarakat. Untuk mengetahui langkah apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas Dasawisma, kajian ini mencoba menggali gagasan kepada Dasawisma dan Kelurahan terkait hal tersebut melalui beberapa pertanyaan.

Sebelum masuk kepada langkah-langkah penguatan Dasawisma, hal yang perlu juga menjadi perhatian adalah harapan terkait Dasawisma mendatang. Hal ini dilakukan agar langkah-langkah penguatan dapat sejalan dengan kondisi yang diharapkan. Dari 425 responden Dasawisma dihasilkan 440 jawaban yang memberikan harapan terkait peran Dasawisma nantinya.



Sumber: hasil survey, data diolah, 2023

Gambar 4.8 Harapan Peran Dasawisma ke depannya

Dari grafik di atas terlihat bahwa mayoritas responden sebanyak 271 orang atau 61% berharap agar dasawisma semakin maju, berperan aktif, serta tertib administrasi. Sejumlah responden juga berharap kader dasawisma semakin tinggi jiwa sosialnya sehingga selalu semangat memberikan pelayanan terbaik dalam hal pendataan warga. Tanggapan lainnya menyebutkan dasawisma perlu diperkenalkan kepada ibu-ibu muda dan remaja putri yang mungkin akan berminat bergabung di dalam dasawisma di wilayahnya. Responden lain berharap Dasawisma memiliki mutu pelayanan yang baik dan menjadi contoh kelompok masyarakat yang mampu untuk membantu mengurangi stunting dan mempraktikkan pola hidup sehat pada keluarga dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, sebanyak 80 orang responden atau setara dengan 18% menyatakan bahwa ke depannya, Dasawisma harus meningkatkan pembinaan dan pelatihan. Sejumlah responden menginginkan pembinaan yang lebih aktif dari PKK kepada para kader,

*“...yang selama ini datangnya bila mau dilombakan. Kami juga ingin agar PKK Kelurahan bisa memberi contoh di lingkungan, karena penyuluhannya akan didengar oleh warga”* (hasil kuesioner, 2023).

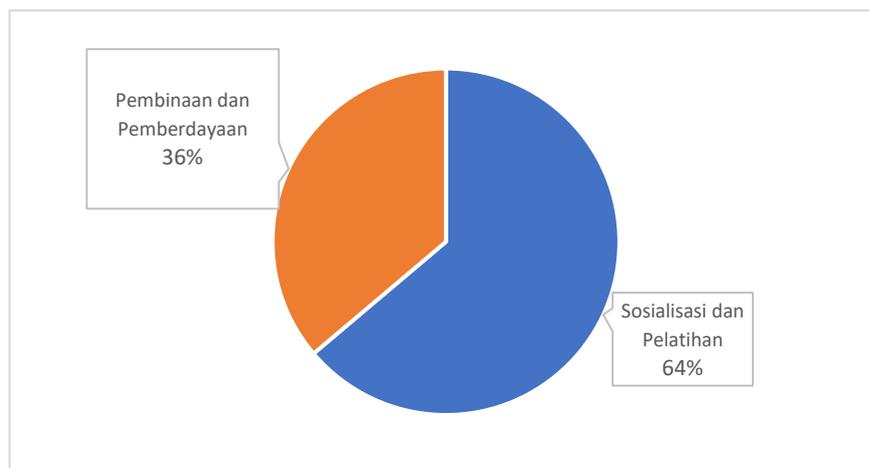
Persentase terbanyak ketiga adalah harapan terkait peningkatan kesejahteraan para kader Dasawisma Kota Samarinda, dimana harapan ini masih terkait dengan harapan peningkatan pembinaan dan pelatihan bagi para kader Dasawisma. Sebanyak 40 orang responden atau sebesar 9% mengharapkan peningkatan kesejahteraan lewat pembinaan berkelanjutan. Lebih lanjut sebanyak 27 responden atau 6% menginginkan Dasawisma dapat menghasilkan produk lokal untuk dipasarkan. Bahkan salah seorang responden berharap produk lokal olahannya dapat menembus pasar nasional bahkan internasional.

Selain itu, pendapat responden terkait Dasawisma yang ideal adalah keinginan agar dapat mandiri secara pendanaan agar dapat menentukan kegiatan yang ingin dilaksanakan, memperbanyak jumlah dasawisma, dapat menjadi contoh bagi masyarakat atau bahkan daerah lain, kegiatan yang terencana dan terorganisir dengan lebih baik, serta harapan adanya instansi yang menampung serta memasarkan produk

lokal yang dihasilkan. Harapan ini tentu dapat diwujudkan dengan usaha bersama antara pemerintah, kader Dasawisma, dan masyarakat.

Dari berbagai harapan terkait Dasawisma tersebut maka perlu disusun langkah-langkah penguatan Dasawisma. Sebagai perangkat daerah yang berada paling dekat dengan Dasawisma, Kelurahan memiliki andil dalam penguatan peran Dasawisma. Dari hasil survey diketahui bahwa saat ini upaya yang telah dilakukan Kelurahan dalam memperkuat Dasawisma adalah dengan melakukan Sosialisasi dan Pelatihan (64%) serta pembinaan dan pemberdayaan (36%). Adapun dua kategori kegiatan tersebut dilakukan bersama dengan PKK Kelurahan, Kecamatan dan PKK Kota.

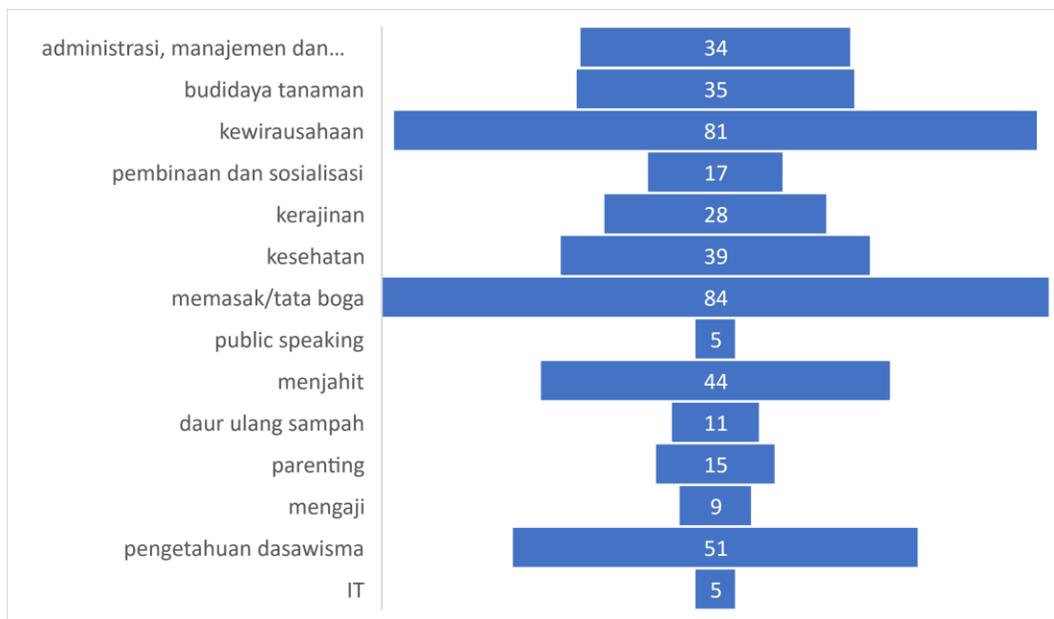
Sosialisasi dan pelatihan merupakan bentuk pengembangan kapasitas yang paling banyak dilakukan oleh Kelurahan. Selain untuk memperkuat peran dan fungsi Dasawisma dalam menjalankan tugas, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Dasawisma. Beberapa sosialisasi dan pelatihan yang telah diberikan kepada Dasawisma diantaranya adalah peran dasawisma dalam program-program pembangunan, tata cara menjaga kesehatan lingkungan, pelatihan *ecobrick*, pelatihan kewirausahaan, penanganan stunting, serta menanam hidroponik.



Sumber: hasil survey, data diolah, 2023

Gambar 4.8 Upaya Kelurahan Dalam Memperkuat Dasawisma

Sosialisasi serta pelatihan yang telah diberikan Kelurahan tersebut sebagian besar sejalan dengan apa yang dibutuhkan Dasawisma. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Dasawisma pada saat mengisi survey. Pengetahuan dan atau ketrampilan yang mereka butuhkan antara lain adalah memasak/tata boga, kewirausahaan, pengetahuan tentang dasawisma, keterampilan menjahit, pengetahuan mengenai kesehatan, budidaya tanaman, administrasi manajemen dan pelaporan, kerajinan tangan, pembinaan dan sosialisasi, *parenting*, daur ulang sampah, mengaji, *public speaking* dan IT.

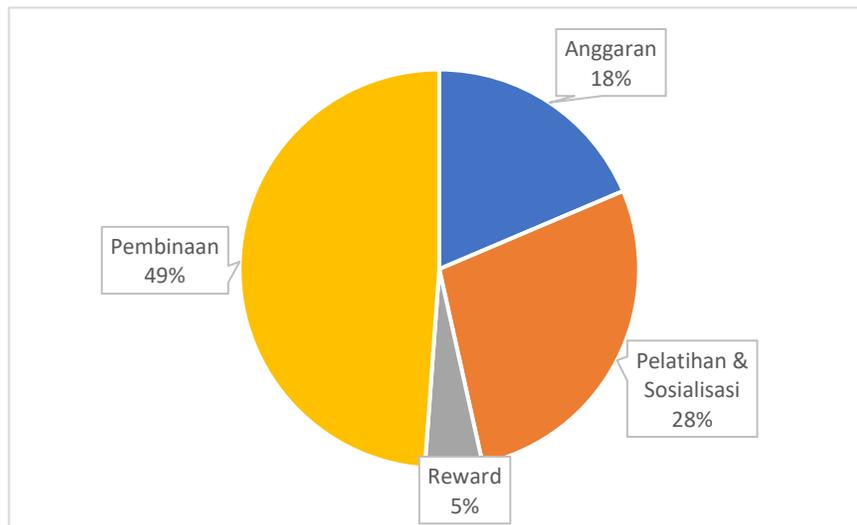


Sumber: hasil survey, data diolah, 2023

Gambar 4.9 Usulan Pengetahuan/ Ketrampilan yang Dibutuhkan Dasawisma

Kondisi ini mencerminkan bahwa upaya Kelurahan dalam mengembangkan kapasitas Dasawisma sudah sesuai dengan kebutuhan. Namun tetap perlu menjadi perhatian bahwa pemberian sosialisasi serta pelatihan tersebut belum merata keseluruhan dasawisma, sehingga masih ada beberapa anggota Dasawisma yang berpendapat bahwa mereka memerlukan sosialisasi dan pelatihan untuk menunjang dan meningkatkan kapasitas diri dalam upaya pemberdayaan masyarakat (Dasawisma, 2023).

Berikutnya, selain menyampaikan upaya penguatan yang telah dilakukan, Kelurahan juga menyebutkan strategi penguatan Dasawisma lainnya, yakni Pembinaan, Pelatihan dan Sosialisasi, Anggaran serta *Reward*. Pembinaan merupakan jawaban terbanyak yang dipilih responden, yakni sekitar 49%. Dalam aspek pembinaan, Beberapa Kelurahan menyatakan diperlukan grup *whatsapp* untuk mempermudah komunikasi antar Kader Dasawisma (Kelurahan, 2023). Dengan adanya grup *whatsapp* memudahkan persebaran dan pertukaran informasi antar Kader Dasawisma. Model pembinaan Dasawisma selanjutnya adalah kunjungan langsung kepada Dasawisma oleh



Kelurahan sebagai bentuk pembinaan serta monitoring kegiatan (Kelurahan, 2023). Selain dapat memberikan arahan bagi Dasawisma terkait apa yang sudah dikerjakan, juga menjadi motivasi bagi Kader Dasawisma dalam melaksanakan tugasnya. Kelurahan juga berpendapat bahwa kedepan perlu dibentuk Tim Komunikasi untuk melakukan pertemuan rutin Dasawisma di Kelurahan setiap bulannya.

Sumber: hasil survey, data diolah, 2023

Gambar 4.10 Strategi Penguatan Dasawisma Menurut Kelurahan

Strategi penguatan Dasawisma selanjutnya yang juga banyak dipilih Kelurahan adalah Pelatihan dan Sosialisasi, yakni sebanyak 27%. Meskipun Kelurahan sudah memberikan beberapa sosialisasi dan pelatihan, namun upaya ini perlu tetap dilakukan agar terdapat

peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta sebagai upaya penguatan peran dan fungsi Dasawisma (Kelurahan, 2023). Strategi lainnya yang tidak kalah penting adalah anggaran. Kelurahan berpendapat bahwa diperlukan anggaran penunjang kegiatan Dasawisma untuk mengoptimalkan peran dan fungsinya. Anggaran disini bisa berupa honor Kader Dasawisma maupun penambahan anggaran untuk operasional Dasawisma (kelurahan, 2023).

Selanjutnya strategi yang keempat adalah *reward*/penghargaan. Meskipun responden yang memilih pemberian *reward*/penghargaan jumlahnya minim, yakni 5%, namun ini tetap menjadi aspek yang dapat dipertimbangkan sebagai upaya penguatan Dasawisma. Adapun jenis *reward*/penghargaan tidak dijelaskan secara sepsifik oleh responden, namun ada beberapa bentuk *reward*/penghargaan yang dapat diberikan kepada Kader Dasawisma, khususnya yang berprestasi. Pertama adalah pemberian piagam penghargaan oleh Ketua TPP-PKK Kota secara langsung. Ini akan menjadi apresiasi tersendiri dan dapat memotivasi Kader yang lain untuk berprestasi. Kedua adalah mengadakan acara khusus seperti “Makan Malam Kader” untuk merayakan kontribusi mereka bersama dengan anggota lainnya. Ketiga adalah melakukan studi tiru Dasawisma yang ada di Kelurahan lainnya, yang dianggap telah sukses menjalankan peran dan tugasnya.

Beberapa strategi yang telah disebutkan oleh Kelurahan tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam penguatan Dasawisma. Strategi tersebut tentunya juga harus tetap dibarengi dengan monitoring dan evaluasi terhadap kemajuan dan keberlanjutan dari kegiatan yang dilaksanakan Dasawisma.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Dasawisma memiliki peranan strategis mewujudkan keluarga sejahtera melalui pengawasan dan pemberdayaan hingga kemasyarakatan bawah dan menyentuh unit masyarakat terkecil yaitu keluarga. Hasil dari analisis secara umum menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja pengurus dasawisma, Pemerintah Kota Samarinda perlu memberikan stimulan kepada kelompok Dasawisma berupa bantuan keuangan.

Di tahun 2023, terdapat 2.747 kelompok Dasawisma di Kota Samarinda, dan terbanyak berada di Kecamatan Samarinda Ulu dengan 506 kelompok dasawisma, dan Samarinda Utara sebanyak 470 kelompok. Jika dirata-ratakan di Samarinda Ulu ada sekitar 2 kelompok dasawisma di tiap RT. Sedangkan di Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Seberang, Sungai Kunjang, dan Sungai Pinang jika dirata-ratakan hanya 1 kelompok dasawisma per RT. Padahal Ketua TP PKK menargetkan setiap RT ada 3 tiga kelompok dasawisma di Kota Samarinda.

Hakekatnya, Dasawisma dibentuk untuk mengakselerasi capaian pelaksanaan program Gerakan PKK. Selanjutnya Kader Dasawisma bertugas untuk melakukan pendataan, dan menyampaikan berbagai data, informasi dan masalah kepada kelompok PKK. Selain tugas mendorong penggerakan dan pengembangan peran serta gotong royong dan swadaya masyarakat, juga melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada ketua PKK. Bentuk pendataan dan penyampaian data informasi yang dilakukan oleh kader dasawisma berupa: 1) Data keluarga; 2) Catatan Data dan Kegiatan Warga; dan 3) Data rekapitulasi ibu hamil, melahirkan, nifas, ibu meninggal, kelahiran bayi, bayi meninggal dan kematian balita dari kelompok Dasawisma. Dari hasil penggalian data, lebih dari 90 persen Dasawisma di Samarinda telah memiliki tingkat keaktifan yang tinggi. Mayoritas (sebanyak 49 persen) telah memahami tugas dalam pendataan. Tugas lainnya yang terhimpun adalah pertemuan warga seperti gotong royong, kerja bakti, pengajian, arisan, Posyandu, senam berkebun tanaman Toga, serta kegiatan pemberdayaan

ekonomi seperti koperasi simpan pinjam, sembako dan pemesanan/ penjualan kue, serta pelatihan-pelatihan.

Dengan cukup banyaknya tugas yang diemban, dipertimbangkan untuk memberikan bantuan keuangan bagi Kelompok Dasawisma dengan beberapa alternatif, yakni:

Alternatif 1. Pemberian tambahan bantuan keuangan berdasar jumlah Dasawisma

Menggunakan nilai dasar Rp. 100.000 per bulan per dasawisma dengan memperhitungkan komponen pembiayaan seperti biaya fotocopy,/ATK, transport, konsumsi bahkan pulsa. Selanjutnya untuk menggiatkan dan memotivasi kinerja dasawisma, dipertimbangkan untuk memberi apresiasi penambahan dengan unsur prestasi dan keaktifan melakukan pertemuan dengan beberapa kriteria. Dari hasil simulasi pemberian bantuan keuangan awal, sebesar Rp. 3.296.400.000 setahun. Dan jika pertimbangkan diberikan penambahan kepada kelompok Dasawisma dilakukan maka maksimal kebutuhan anggaran/dana sebesar Rp. 6.592.800.000 setahun. Sumber anggaran diusulkan dengan (1) Alokasi baru melalui APBD, sehingga anggaran maksimal yang dibutuhkan sebesar 0.13%, dan (2) Penyertaan pembiayaan di dalam komponen Pro-Bebaya. Dengan asumsi Rp.100 juta per tahun per RT, maka total anggaran ProBebaya Rp.197.400.000, yang berarti sebanyak 3.34% untuk tambahan bantuan keuangan dasawisma.

Alternatif 2. Pemberian tambahan bantuan berdasar Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang didata per bulan

Dengan menetapkan Rp 3000 per KK untuk pendataan warga per bulannya, maka total anggaran yang dibutuhkan dalam 1 tahun sebesar Rp 10,158,912,000. Menggunakan (1) Alokasi baru melalui APBD, dibutuhkan 0.2% dari total APBD, dan (2) jika melekat di ProBebaya dibutuhkan 5.15% dari total anggaran.

Alternatif 3. Pemberian tambahan bantuan berdasar Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang didata per tahun

Alternatif ini mengambil porsi paling kecil dari alternatif lainnya dengan total kebutuhan anggaran 1 tahun sebesar Rp 846.576.000. Jika mengambil dari (1) APBD maka dibutuhkan 0.02% dari total APBD yang dapat dilekatkan di Dinas Sosial, namun jika penyertaan pada Probebaya, maka dibutuhkan anggaran sebesar 0.43% dari total anggaran.

Selanjutnya terdapat dua alur pemberian bantuan keuangan yang dipilih oleh responden, yakni (1) kepada Dasawisma secara langsung serta (2) melalui Kelurahan/PKK/RT, namun sebagian besar menginginkan penyaluran bantuan keuangan langsung diberikan kepada kelompok dasawisma, baik melalui ketua ataupun bendahara dasawisma yang diberikan secara tunai. Untuk periode waktu pemberian bantuan, terdapat 4 kelompok jawaban, yakni (a) setiap bulan, (b) per 3 bulan, (c) per 6 bulan dan (d) per tahun yang dapat disampaikan pada saat pertemuan di Kelurahan.

Penguatan Dasawisma diperlukan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian dan peran aktif mereka dalam melakukan pendataan serta pengembangan peran serta masyarakat. Dari hasil survey diketahui bahwa saat ini upaya yang telah dilakukan Kelurahan dalam memperkuat Dasawisma adalah dengan melakukan Sosialisasi dan Pelatihan (64%) serta pembinaan dan pemberdayaan (36%). Adapun dua kategori kegiatan tersebut dilakukan bersama dengan PKK Kelurahan, Kecamatan dan PKK Kota.

Strategi penguatan lainnya yang perlu dilakukan antara lain Pembinaan, Pelatihan dan Sosialisasi, Anggaran serta *Reward*. Meskipun Kelurahan sudah memberikan beberapa sosialisasi dan pelatihan, namun upaya ini perlu tetap dilakukan agar terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta sebagai upaya penguatan peran dan fungsi Dasawisma. Dalam aspek pembinaan, Beberapa Kelurahan menyatakan diperlukan grup *whatsapp* untuk mempermudah komunikasi antar Kader, kunjungan langsung kepada Dasawisma oleh Kelurahan sebagai bentuk pembinaan serta monitoring kegiatan, juga kedepan perlu dibentuk Tim Komunikasi untuk melakukan pertemuan rutin Dasawisma di Kelurahan setiap bulannya. Strategi lainnya yang tidak

kalah penting adalah anggaran, berupa honor Kader Dasawisma maupun penambahan anggaran untuk operasional Dasawisma.

Strategi lain berupa pemberian *reward* penghargaan sebagai upaya penguatan Dasawisma, khususnya yang berprestasi. Pertama adalah pemberian piagam penghargaan oleh Ketua TPP-PKK Kota secara langsung. Kedua adalah mengadakan acara khusus seperti “Makan Malam Kader” untuk merayakan kontribusi mereka bersama dengan anggota lainnya. Ketiga adalah melakukan studi tiru Dasawisma yang ada di Kelurahan lainnya, yang dianggap telah sukses menjalankan peran dan tugasnya.

Ke depan, berbagai prestasi Dasawisma serta kontinuitasnya dapat dipertimbangkan sebagai apresiasi untuk menambahkan anggaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berita Jakarta.id. (2020). *Kader Dasawisma Kepulauan Seribu Terima Dana Operasional*. Website Berita Resmi Pemprov DKI Jakarta. <https://m.beritajakarta.id/read/81948/kader-dasawisma-kepulauan-seribu-terima-dana-operasional>
- Beritajakarta.id. (2019). Pemprov DKI Bantu Kader PKK Melalui Kartu Dasawisma. <https://m.beritajakarta.id/read/68709/pemprov-dki-bantu-kader-pkk-melalui-kartu-dasawisma-pada-10-mei-2019>
- Devfa, S., & Mardhiah, N. (2022). Implementasi Program PKK Bidang Pemberdayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Lancong. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 77–87. <https://doi.org/10.23887/jiis.v8i1.43533>
- Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa dan Tim Penggerak PKK Pusat. (2021a). Buku 1: Rencana Induk Gerakan PKK Tahun 2021-. *Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Dan Tim Penggerak PKK Pusat*. <https://pkk.kalbarprov.go.id/download/>
- Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa dan Tim Penggerak PKK Pusat. (2021b). Buku 2: Strategi Gerakan PKK. *Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Dan Tim Penggerak PKK Pusat*. <https://pkk.kalbarprov.go.id/download/>
- Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa dan Tim Penggerak PKK Pusat. (2021c). *Juknis Tata Kelola Kelembagaan Gerakan PKK*.
- [diskominfo.samarindakota.go.id](http://diskominfo.samarindakota.go.id). 1 Juli 2021. Rinda Wahyuni Minta Semua Ketua RT Bentuk Kelompok Dasawisma. <https://diskominfo.samarindakota.go.id/arsip/2021/berita-ppid/rinda-wahyuni-minta-semua-ketua-rt-bentuk-kelompok-dasawisma>
- [diskominfo.samarindakota.go.id](http://diskominfo.samarindakota.go.id). 29 Juni 2021. Rinda Wahyuni Target Tiap RT Minimal Tiga Kelompok Dasawisma. <https://diskominfo.samarindakota.go.id/arsip/2021/berita-ppid/rinda-wahyuni-target-tiap-rt-minimal-tiga-kelompok-dasawisma>
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*, 5(2), 201–212.
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Rompas, W. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan

Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80), 14–24.

Naiman Sidik. (2023). Meningkatkan Wawasan Kader Dasawisma di Kalsel Melalui Kegiatan Bimbingan Teknis PKK. *Lentera Kalimantan Net*. <https://lenterakalimantan.net/news/meningkatkan-wawasan-kader-dasawisma-di-kalsel-melalui-kegiatan-bimbingan-teknis-pkk/>

Portal Pemerintah Kota Pariaman. (2022). *Ny. Lucyanel Genius Serahkan Bantuan Operasional kepada 1037 Ketua Kelompok Dasawisma*. Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo Pemerintah Kota Pariaman. <https://pariamankota.go.id/berita/ny-lucyanel-genius-serahkan-bantuan-operasional-kepada-1037-ketua-kelompok-dasawisma>

Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo. (2020). *Palopo Kembali Salurkan Dana Operasional Dasawisma*. Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo. <https://palopokota.go.id/post/palopo-kembali-salurkan-dana-operasional-dasawisma>

Putri, R. E., & Rosmita, R. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial Berbasis Dasa Wisma Terhadap Ketahanan Keluarga Di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i1.12427>

Rianto, D., Kunci, K., Penguatan, :, Kelembagaan, P., & Dasawisma, K. (2021). *Penguatan Kelompok Dasawisma Oleh Pemerintah Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran*. 737–744.

rri.co.id. 28 September 2023. Ketua Kelompok Dasawisma Pariaman Terima Bantuan Transportasi. <https://www.rri.co.id/daerah/377292/ketua-kelompok-dasawisma-pariaman-terima-bantuan-transportasi>

S.A, N., Aruben, R., Prihatin, I. J., Sari, S., & Sulistyowati, E. (2018). Peningkatan Praktik Mandiri Ibu dalam Pemantauan Status Gizi Balita melalui Pendampingan Aktivitas Dasa Wisma. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(4), 418. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i4.5233>

Shofia, A. (2020). Optimalisasi Peran Dasawisma Dalam Menurunkan Angka Kematian Bayi di Desa Pukat Kecamatan Utan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 215–223. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3394>

Tomi. (2017). PKK Purworejo Kesulitan Kader. *Kr.Jogja.Com*. <https://www.krjogja.com/ke-du/1242620371/pkk-purworejo-kesulitan-kader>

Wafiyah. (2015). Pemberdayaan Dasa Wisma Sebagai Upaya Pemberlangsungan K3 (Kebersihan, Keindahan, Dan Ketertiban) Di Dusun Gintungan, Desa Deyangan, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang. *Jurnal Dimas*, 15(1), 145–174. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/download/741/657>

Yuliawati, L., & Rachmani, A. P. (2019). Data Keluarga, 70.902 Kartu ATM Dasa Wisma dibagikan ke kader PKK. *VIVA.Co.Id*. <https://www.viva.co.id/berita/metro/1147581-data-keluarga-70-902-kartu-atm-dasa-wisma-dibagikan-ke-kader-pkk>

### Peraturan Perundangan

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004. (2004). UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. *Peraturan.Bpk.Go.Id*, 1–32. [http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU\\_NO\\_39\\_TAHUN\\_1999\\_HAM\\_0.pdf](http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU_NO_39_TAHUN_1999_HAM_0.pdf)

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017, Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga

Permendagri Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Peraturan Walikota Samarinda Nomor 11 tahun 2022 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat

Peraturan Walikota Samarinda Nomor 4 tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Walikota Samarinda Nomor 11 tahun 2022 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat

Peraturan Bupati Sijunjung Nomor 45 Tahun 2020 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Nomor 62 Tahun 2019 Tentang Standar Biaya Nagari Tahun Anggaran 2020, (2020).

Keputusan Kepala Desa Tembokrejo Nomor 188/28/KEP/429.511.03/2022 tentang Penetapan Besaran Honorarium Petugas Pemutahiran Data Dasawisma



**DATA WARGA**  
**TP PKK KOTA SAMARINDA**  
**TAHUN : .....**

- Dasawisma : .....
- Nomor Kartu Keluarga : .....
- Nama Kepala Rumah Tangga : .....
01. Nomor KTP / NIK : .....
02. Nama Lengkap Sesuai KTP : .....
03. Jenis Kelamin :  laki-laki  perempuan
04. Tempat Lahir : ..... Tanggal Lahir : .....
05. Nomor Handphone : ..... Email : .....
06. Status Perkawinan :  Menikah  Lajang  Janda  Duda
- Apakah Memiliki Buku Nikah :  Ya  Tidak
07. Status Dalam Keluarga :  Kepala Keluarga  Anggota Keluarga
- Status Anggota Keluarga :  Istri  Anak  Lainnya .....
08. Alamat : .....
- : Kelurahan : ..... Kecamatan : .....
- : Kota : ..... Provinsi : .....
09. Agama :  Islam  Kristen  Katholik  Hindu
- :  Budha  Kepercayaan Lainnya .....
10. Pendidikan :  Tidak Tamat SD  SD / MI  SMP
- :  SMU/SMK  Diploma  S1  S2
11. Pekerjaan :  Pedagang  Swasta  Wirausaha  Petani
- :  TNI/POLRI  PNS  Lainnya .....
12. Riwayat Medis Penyakit :  Stunting  Anemia  Kanker Payudara
- :  Leukimia  Cacingan  Kanker Rahim
- :  DBD  HIV  Bayi Gizi Kurang
- :  Gizi Buruk  Bayi Gizi Lebih  Lainnya : .....
13. Akseptor KB :  Ya  Tidak  Jenisnya : .....
14. Aktif dalam kegiatan posyandu :  Ya  Tidak  Frekuensinya : ..... / .....
15. Memiliki Tabungan :  Ya  Tidak
16. Memiliki Kelompok Belajar :  Ya  Tidak
- Jika ya, Jenis Kelompok Belajarnya:  Paket A  Paket B  Paket C  KF
17. Mengikuti Koperasi :  Ya  Tidak  Jenisnya : .....
18. Disabilitas :  Ya  Tidak
- Jika Ya, Jenis Disabilitas :  Tuna Rungu  Tuna Wicara  Tuna Netra
- :  Idiot  Autis  Lumpuh karena sakit
19. Memiliki Akte Kelahiran :  Ya  Tidak  Nomor : .....
20. Kepesertaan Asuransi Kesehatan :  Ya  Tidak
- Jika Ada, jenis kepesertaannya :  BPJS Mandiri  ASKES  KIS/KJS  Swasta

## DATA KELUARGA

Tahun : .....



**DASAWISMA** : .....

Alamat KK sama dengan alamat Rumah :  Ya  Tidak

Alamat sesuai Kartu Keluarga : .....

RT. : ..... Kelurahan : ..... Kecamatan : .....

Kota : ..... Provinsi : ..... Kode Pos : .....

Nama Kepala Rumah Tangga : .....

Jumlah Anggota Keluarga : ..... Orang Laki-Laki : ..... Orang Perempuan : ..... Orang

1. Jumlah KK : ..... KK

2. Jumlah : .....

a) Balita : ..... Anak b) PUS : ..... Pasang c) WUS: : ..... Orang d) 3 Buta : ..... Orang

e) Ibu Hamil : ..... Orang f) Ibu Menyusui : ..... Orang g) Lansia : ..... Orang

NO	NOMOR KTP	NAMA ANGGOTA KELUARGA	STATUS DALAM KELUARGA	STATUS DALAM PERKAWINAN	JENIS KELAMIN		TANGGAL LAHIR/UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
					L	P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1									
2									
3									
4									
5									

*Status dalam keluarga : Suami , Istri , anak , menantu , keluarga , dll*

*Status dalam perkawinan : kawin , tidak kawin*

- |   |                            |       |                            |              |                     |
|---|----------------------------|-------|----------------------------|--------------|---------------------|
| 3. Makanan Pokok Sehari-hari                      | : <input type="checkbox"/> | Beras | : <input type="checkbox"/> | Non Beras    | Jenis : .....       |
| 4. Mempunyai Jamban Keluarga                      | : <input type="checkbox"/> | Ya    | : <input type="checkbox"/> | Tidak        | Jumlah : ..... Buah |
| 5. Sumber Air Keluarga                            | : <input type="checkbox"/> | PDAM  | : <input type="checkbox"/> | Sumur        | Lain-lain : .....   |
| 6. Memiliki Tempat Pembuangan Sampah (TPS)        | : <input type="checkbox"/> | Ya    | : <input type="checkbox"/> | Tidak        |                     |
| 7. Memiliki Saluran Pembuangan Air Limbah         | : <input type="checkbox"/> | Ya    | : <input type="checkbox"/> | Tidak        |                     |
| 8. Menempel Stiker P4K                            | : <input type="checkbox"/> | Ya    | : <input type="checkbox"/> | Tidak        |                     |
| 9. Kriteria Rumah                                 | : <input type="checkbox"/> | Sehat | : <input type="checkbox"/> | Kurang Sehat |                     |
| 10. Aktivitas UP2K                                | : <input type="checkbox"/> | Ya    | : <input type="checkbox"/> | Tidak        | Jenis Usaha : ..... |
| 11. Aktivitas Kegiatan Usaha Kesehatan Lingkungan | : <input type="checkbox"/> | Ya    | : <input type="checkbox"/> | Tidak        |                     |



## CATATAN KELUARGA

CATATAN KELUARGA DARI :  
ANGGOTA KELOMPOK DASAWISMA :  
TAHUN :

KRITERIA RUMAH : Layak huni / Tidak layak huni  
JAMBAN KELUARGA : Ada / Tidak Jumlah : Buah  
SUMBER AIR : PDAM / Sumur / Lainnya  
TEMPAT SAMPAH : Ada / Tidak

NO	NAMA ANGGOTA KELUARGA	STATUS PERKAWINAN	TEMPAT LAHIR	L/P	TGL/BLN/TH/ LAHIR/UMUR	AGAMA	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	RIWAYAT MEDIS PENYAKIT	KEGIATAN PKK YANG DIKUTI								KET
										PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN PANCASILA	GOTONG ROYONG	PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN	PENGEMBANGAN KEHIDUPAN BERKOPERASI	PANGAN	SANDANG	KESEHATAN	PERENCANAAN SEHAT	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19

**Keterangan :**

Kolom 2 : Diisi dengan nama seluruh anggota keluarga yang ada dalam rumah tangga.

Kolom 3 : Diisi dengan Menikah, Lajang, Cerai mati, Cerai hidup.

Kolom 4 : Diisi dengan jenis kelamin Laki-laki / Perempuan.

Kolom 8 : Diisi dengan SD, SMP, SMA/SMK, Diploma, S1, S2, Tidak Tamat SD/Putus Sekolah

Kolom 10 : Diisi dengan Riwayat medis Stunting, Anemia, Kanker Payudara, Leukimia, Cacingan, Kanker Rahim, DBD, HIV, Bayi Gizi Kurang

Kolom 11 – 18 : Diisi dengan jenis kegiatan yang diikuti oleh masing – masing anggota keluarga.

Kolom 11 : Diisi dengan kegiatan keagamaan, PKBN, Pola asuh, Pencegahan KDRT, Pencegahan Trafficking, Narkoba, Pencegahan kejahatan seksual yang diikuti oleh anggota keluarga.

Kolom 12 : Diisi dengan kegiatan kerja bakti, jimpitan, arisan, rukun kematian, bakti social, dsb, yang diikuti oleh anggota keluarga.

Kolom 13 : Diisi dengan kegiatan BKB, PAUD sejenis, Paket ABC, KF (Keaksaraan Fungsional ) yang diikuti oleh anggota keluarga.

Kolom 14 : Diisi dengan kegiatan UP2K, KOPERASI, yang diikuti oleh anggota keluarga.

Kolom 15 : Diisi dengan jenis makanan pokok (beras/non beras/pangan lokal) anggota keluarga dan pemanfaatan halaman pekarangan yang dilakukan oleh anggota keluarga.

Kolom 16 : Diisi dengan kegiatan usaha yang berkaitan dengan usaha sandang

Kolom 17 : Diisi dengan anggota keluarga yang mengikuti kegiatan Posyandu balita/Lansia dan PHBS, dan kegiatan kesehatan lainnya.

Kolom 18 : Diisi dengan anggota keluarga yang mengikuti program KB, menjadi peserta BPJS Kesehatan, menabung untuk masa depan keluarga.

Kolom 19 : Diisi dengan hal – hal yang belum tercantum dalam kolom – kolom sebelumnya.





REKAPITULASI DATA

IBU HAMIL, MELAHIRKAN, NIFAS, IBU MENINGGAL\*, KELAHIRAN BAYI, BAYI MENINGGAL, DAN KEMATIAN BALITA

KELOMPOK DASAWISMA : .....

KELOMPOK PKK RT : .....

DESA/KELURAHAN : .....

BULAN : .....

TAHUN : .....

NO	NAMA IBU	NAMA SUAMI	STATUS (HAMIL/MELAHIRKAN/NIFAS)	CATATAN KELAHIRAN						CATATAN KEMATIAN						
				NAMA BAYI	JENIS KELAMIN		TGL. LAHIR	AKTE KELAHIRAN		NAMA IBU/BALITA/BAYI	STATUS (IBU/BALITA/BAYI)	JENIS KELAMIN		TGL. MENINGGAL	SEBAB MENINGGAL	KETERANGAN
					L	P		ADA	TIDAK			L	P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	JUMLAH															

CATATAN :

- 1. Jumlah Ibu Hamil : ..... Orang
- 2. Jumlah Ibu Melahirkan : ..... Orang
- 3. Jumlah Ibu Nifas : ..... Orang
- 4. Jumlah Ibu Meninggal : ..... Orang
- 5. Jumlah Bayi Lahir : ..... Orang
- 6. Jumlah Bayi Meninggal : ..... Orang
- 7. Jumlah Balita Meninggal : ..... Orang

\*ibu meninggal karena hamil/melahirkan/nifas